

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK KELAS X DI SMP NEGERI 5
MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
(PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh

**RUSMIATI
NIM: 10156117055**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE**

2021


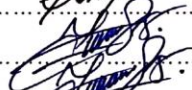




PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 5 Majene" yang disusun oleh **Rusmiati NIM: 10156117055**, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari selasa, tanggal 31 Agustus 2021 M, bertepatan dengan 22 Muharram 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 22 September 2021 M
Majene, 15 Safar 1443 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. M. Dalip, M.Th.I.	(..... ) (.....)
Sekretaris	: Kamus, Lc., S.H., S.Pd., M.Pd.	(..... ) (.....)
Munaqisy I	: Kamus, Lc., S.H., S.Pd., M.Pd.	(..... ) (.....)
Munaqisy II	: Darwis, S.Si., M.Si.	(..... ) (.....)
Pembimbing I	: Dr. M. Dalip, M.Th.I.	(..... ) (.....)
Pembimbing II	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.	(..... ) (.....)

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. Hamzah S Fathani, M. Th. I.
NIP. 19710623201411 1 001

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim...

Assalamu'alaium warahmatullaahi wabarakaatuh.

Alhamdulillahillobbil 'aalamiin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shelawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw, kepada keluarga, beserta seluruh sahabatnya, dan semoga kelak seluruh umatnya mendapat syafaat dari beliau. Tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak **Hapil** dan Ibu **Santawiyah** selaku orang tua penulis yang selama ini berjuang demi tercapainya cita-cita penulis, yang senantiasa mendoakan yang terbaik untuk penulis, sehingga apa yang menjadi target bisa dicapai dalam waktu 4 tahun lamanya. Semoga kedua orang tua penulis, selalu diberikan kesehatan dan umur yang berkah, aamiin ya rabbal 'aalamiin.

Skripsi yang berjudul: **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 5 Majene**, merupakan sebuah hasil penelitian dari usaha kecil dan sederhana yang disusun oleh penulis untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berupa bimbingan, motivasi, dan bantuan lainnya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan haturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. **Dr. Wasilah S.T.,M.T.** selaku ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan hebat yang sangat menginspirasi kami para mahasiswa khususnya bagi kaum perempuan untuk terus maju dan berkarya.
2. Bapak **Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.** selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi PAI yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan kepada kami terkhusus dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak **Dr. Muhammad Dalip, M.Th.I.** selaku dosen pembimbing I (pertama) yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan-masukan terkait penelitian penulis.
4. Ibu **Zuhdiah, M.Pd.** selaku dosen pembimbing II (kedua) yang selalu mengingatkan dan memotivasi serta memberikan banyak pengetahuan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak **Kamus, Lc. S.H., S.Pd.,M.Pd.** selaku dosen penguji I (pertama) yang tidak hanya menguji penulis pada saat ujian berlangsung, akan tetapi senantiasa memberikan masukan-masukan, arahan-arahan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
6. Bapak **Darwis, S.Si., M.Si.** selaku penguji II (kedua) penulis dalam ujian Munaqasyah yang juga tidak hanya menguji penulis, akan tetapi juga senantiasa memberikan masukan-masukan demi perbaikan skripsi ini.
7. Segenap **Staf Administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene** yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian segala kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
8. Bapak **Nursalam, S.Pd., M.Pd.** selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Majene beserta seluruh Bapak Ibu guru SMP Negeri 5 Majene yang sudah banyak memberikan bantuan berupa informasi-informasi kepada penulis. Terkhusus

kepada **guru PAI ibu Rahmawati S.Pd.** penulis mengucapkan banyak terimakasih karena telah bersedia menjadi sumber data utama dan memberikan banyak informasi terkait hal yang diteliti oleh penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Saudara-saudaraku beserta seluruh keluarga yang ikut serta memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam proses penyelesaian tugas ini.
10. Sahabat serta teman-temanku yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, termasuk saudara-saudara seperjuangan angkatan 2017 prodi PAI II yang senantiasa kebersamai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya konstruktif demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan dan penelitian.

Majene, 28 Agustus 2021

Penulis



Rusmiati

10156117055

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN TEORETIS	9
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
B. Karakter Islami Peserta Didik.....	16
C. Faktor Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik.....	26
D. Kerangka Konseptual.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis & Lokasi Penelitian	29
B. Pendekatan Penelitian.....	29
C. Sumber Data	30
D. Metode Pengumpulan Data.....	31
E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Analisis Data	33
G. Pengujian Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	36
A. Gambaran Umum SMP Negeri 5 Majene.....	36
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas XI di SMP Negeri 5 Majene.....	41

C. Karakter Islami Peserta Didik Kelas XI di SMP Negeri 5 Majene	50
D. Faktor Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas XI di SMP Negeri 5 Majene	52
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Tenaga Pendidik.....	39
Tabel 2. Jumlah Peserta Didik	40
Tabel 3. Sarana dan Prasarana	40

ABSTRAK

Nama : RUSMIATI
NIM : 10156117055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 5 Majene*

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, *pertama* bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam pembentukan karakter islami peserta didik kelas IX di SMP Negeri 5 Majene, *kedua* untuk mendeskripsikan karakter peserta didik kelas IX SMP Negeri 5 Majene, dan *ketiga* untuk mendeskripsikan faktor pendukung pembentukan karakter islami peserta didik kelas IX di SMP Negeri 5 Majene.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dan yang menjadi informan dalam penelitian ialah kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa peserta didik, serta orang tua/wali peserta didik. Peneliti memperoleh data dari tiga sumber yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter islami, guru PAI memiliki peran yang sangat aktif baik di luar maupun di dalam kelas, yakni dalam berperan sebagai pengajar guru menyampaikan ilmu pengetahuan secara profesional dengan menggunakan berbagai macam metode, seperti tanya jawab, diskusi dan metode ceramah, melalui metode-metode tersebut ilmu yang disampaikan akan mudah diterima oleh peserta didik. Kemudian guru PAI juga telah melakukan perannya sebagai pembimbing yakni senantiasa menunjukkan teladan yang baik kepada peserta didik secara khusus dan bagi semua warga sekolah secara umum. Adapun bentuk keteladanan yang guru PAI tunjukkan yakni sangat menjaga dan menghargai waktu, sangat jarang beliau datang ke sekolah tidak tepat waktu, kecuali ada urusan yang sangat urgen. Peran guru yang terakhir yakni sebagai pemimpin yang senantiasa menunjukkan kepemimpinannya baik itu dalam kegiatan pembelajaran maupun pada saat berada di luar kelas.

Kata Kunci: *Peran Guru PAI dan Pembentukan Karakter Islami*

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Pendidikan didasarkan pada nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat dan budaya, yang berupaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi jasmani dan rohani manusia. Dalam proses pendidikan terkandung upaya menumbuhkan nilai serta norma-norma dan mewariskannya kepada kader-kader penerus untuk dikembangkan dalam proses kehidupan.¹ Selain itu, pendidikan juga berarti suatu proses pendewasaan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, ataupun perbuatan yang mendidik. Menurut Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.²

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan tidak hanya untuk menumbuhkan kemampuan *kognitif* siswa. Namun pada hakekatnya tujuan pendidikan yaitu untuk melatih manusia agar menjadi insan yang berkarakter atau

¹Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2003), h. 1-2.

²Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 21.

berakhlak mulia yang bergerak menuju bangsa yang bermartabat, dalam hal ini tujuan pendidikan nasional sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam.

Kata karakter sering dikaitkan dan dipertukarkan dengan etika, moralitas serta segala sesuatu yang ada hubungannya dengan kekuatan moral manusia. Oleh karena itu, pendidikan karakter secara luas yaitu proses penanaman nilai-nilai positif pada peserta didik hingga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sebagai anggota dalam suatu masyarakat dan warga negara yang beragama.

Karakter islami merupakan sasaran utama dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, dalam lingkungan sekolah terdapat pihak yang berperan penting dalam pembentukan karakter yang baik, dan guru PAI merupakan salah satu garda terdepan yang memiliki peranan penting untuk mencapai keberhasilan sebuah pembelajaran. Dalam perannya yang begitu penting, perlu adanya kesadaran yang timbul dalam diri seorang guru terhadap tanggung jawabnya untuk mencapai keberhasilan pembelajaran PAI yakni mampu menanamkan kepada diri siswa bahwa pendidikan agama merupakan sebuah kebutuhan yang harus terpenuhi sehingga menumbuhkan kesadaran untuk mengaplikasikan pendidikan agama yang diperoleh dalam kesehariannya.

Peran guru PAI sangat menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan Islam, seperti yang kita ketahui bahwa guru termasuk orang yang paling dekat dengan peserta didik pada saat berada di sekolah bahkan bisa menjadi orang tua kedua. Peran guru PAI dalam mengajarkan agama Islam kepada peserta didik bertujuan untuk mengembangkan potensi spiritual dan

membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. dan supaya peserta didik dapat memahami fitrahnya sebagai makhluk Tuhan.

Seiring perkembangan zaman, pada masa sekarang banyak sekali kita jumpai siswa siswi yang menyepelekan adab dan akhlak. Misalnya Berbicara yang tidak sopan kepada orang lain, tidak menghormati orang tua, suka mengejek teman, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, guru PAI mempunyai peran penting dalam menjadikan siswa beradab dan berakhlak karimah.

SMP Negeri 5 Majene merupakan salah satu sekolah umum yang terletak di Kabupaten Majene yang telah berupaya untuk memujudkan salah satu tujuan pendidikan yakni membentuk karakter Islami siswa agar senantiasa memiliki karakter yang Islami. Mengingat betapa pentingnya pembentukan karakter, maka guru PAI telah berupaya untuk melakukan pembinaan ataupun pengasuhan yang baik kepada peserta didik melalui berbagai peran dan tanggung jawabnya, yakni mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam melalui berbagai cara, salah satunya yaitu dengan pembiasaan yang baik dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil temuan sementara, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang peran guru PAI di SMP Negeri 5 Majene khususnya di kelas VII dalam membentuk karakter Islami. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitiannya yaitu **”Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 5 Majene”**.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

- a. Peran guru Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Negeri 5 Majene
- b. Karakter islami peserta didik kelas IX SMP Negeri 5 Majene
- c. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 5 Majene

2. Deskripsi Fokus

No.	Fokus	Deskripsi Fokus
1.	Peran guru Pendidikan Agama Islam	Peran guru Pendidikan Agama Islam: a. Guru sebagai pendidik b. Guru sebagai pengajar c. Guru sebagai pemimpin
2.	Karakter islami peserta didik kelas IX SMP Negeri 5 Majene	Karakter islami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a. Religius b. Disiplin c. Peduli lingkungan
3.	Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter islami peserta didik	Faktor tersebut yaitu: a. Faktor lingkungan sekolah b. Faktor lingkungan keluarga

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik kelas IX SMP Negeri 5 Majene?
2. Bagaimana karakter islami peserta didik kelas IX SMP Negeri 5 Majene?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan karakter islami peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Majene?

D. *Kajian Pustaka*

Terdapat banyak tulisan yang berkaitan dengan judul penelitian penulis, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Iin Novitasari dengan judul, “Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Brawijaya Smart School Malang”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang strategi-strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa, yaitu strategi pendampingan, strategi pengawasan, strategi pembiasaan, dan strategi hukuman.³ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni terletak pada masing-masing aktivitas atau kegiatan guru dalam upaya pembentukan karakter islami, pada penelitian terdahulu terfokus pada strategi guru, sedangkan pada penelitian ini mengacu pada peranan guru dalam pembentukan karakter islami peserta didik.
2. Skripsi I.B.M Hidayatulloh St. dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Taruna Dra Zulaeha”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMA Taruna Dra. Zulaeha dilakukan dengan

³Iin Novitasari, *Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Brawijaya Smart School Malang* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), h. 19.

cara metode pembiasaan, keteladanan, memberikan pujian, nasihat, dan hukuman. guru pendidikan agama islam membiasakan peserta didik untuk memberikan salam dan salim jika bertemu guru, menggunakan pakaian sopan, dan membiasakan shalat sunnah dan jamaah.⁴Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada peranan guru PAI dalam pembinaan karakter peserta didik.

3. Jurnal oleh Fararida, Sofyan dan Hairul dengan judul Upaya Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 3 Purwoharjo. Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu, guru PAI melakukan pembiasaan akhlak yang baik, misalnya menerapkan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Dan Salim), pembiasaan melaksanakan shalat dhuha dan shalat berjamaah, mengaji bersama, dan membentuk tim rohani untuk monitoring segala kegiatan pembentukan akhlak siswa yang dilaksanakan di sekolah. Perbedaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini yaitu, pada penelitian terdahulu dalam pembentukan karakter, guru PAI melakukan berbagai upaya-upaya, sedangkan dalam penelitian ini di fokuskan pada peran guru PAI, tidak termasuk strategi atau yang lainnya.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

⁴I.B.M Hidayatulloh St, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Taruna Dra Zulaeha* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), h. 13.

- a. Mendeskripsikan peran guru PAI dalam membentuk karakter islami siswa kelas VII SMP Negeri 5 Majene.
- b. Mendeskripsikan karakter islami peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Majene
- c. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter islami peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Majene

1. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat berguna dalam beberapa hal sebagai berikut:

- a. Bagi pendidikan

Memberikan gambaran kepada pengelola pendidikan tentang bagaimana peran guru dalam upaya pembentukan karakter islami peserta didik, dan sebagai solusi bagi problematika proses pembelajaran dalam mengintegrasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkhusus di SMP Negeri 5 Majene.

- b. Bagi guru

Memberikan pengalaman langsung tentang bagaimana peran guru dalam upaya membentuk karakter Islami siswa khususnya di kelas IX SMP Negeri 5 Majene.

- c. Bagi STAIN Majene

Hasil penelitian ini memberikan pencerahan ilmu tentang bagaimana mewujudkan salah satu tujuan pendidikan yakni menjadikan kepribadian peserta didik yang islami.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman, referensi dan wawasan baru dalam upaya pembentukan karakter islami peserta didik melalui peran guru mata pelajaran PAI.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru atau pendidik ialah orang dewasa yang mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan membantu peserta didik dalam mengembangkan jasmani dan rohaninya agar mencapai taraf kedewasaan yaitu mampu menjalankan tugas sebagai makhluk Allah, khalifah dimuka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu menjalankan roda kehidupan dengan sebaik-baiknya.

Menurut Nawawi yang dikutip oleh Khusnul Wardan, guru merupakan figur yang memiliki karakteristik tertentu yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, sehingga memiliki tanggung jawab yang besar bagi pencapaian tingkat perkembangan dan kedewasaan peserta didik.¹ Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa tanggung jawab seorang guru bukan hanya mengajar, namun lebih dari itu guru dituntut untuk menjadi pendidik bagi peserta didiknya. Sebagai pengajar guru berperan untuk mentransfer ilmu pengetahuan maupun teknologi, sedangkan dalam perannya sebagai pendidik, guru harus mampu mengarahkan peserta didik kepada perilaku yang baik atau akhlak mulia. Ketika kedua peran tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka tujuan pendidikan nasional akan tercapai sesuai yang diharapkan.

¹Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Sangatta: Deepublish, 2019), h. 10

Secara khusus pendidikan agama Islam yaitu rangkaian proses sistematis, terencana, dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai islam kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya dengan nilai-nilai ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama (Al-Qur'an dan Hadist) dalam semua dimensi kehidupan.² Menurut yang dikemukakan Syahidin dan Buchari bahwa pendidikan agama Islam di sekolah dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas, dikemas dalam bentuk mata pelajaran, yang diberi nama Pendidikan Agama Islam disingkat PAI. Dalam kurikulum nasional, mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib di sekolah umum sejak TK sampai perguruan tinggi.³

Berdasarkan definisi guru dan pendidikana Islam yang telah dijelaskan maka dapat dipahami bahwa guru PAI ialah orang yang melakukan proses bimbingan pengajaran atau pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, yakni menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan kata lain guru PAI adalah seseorang yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing serta oarng yang memahami tingkat perkembangan intelektual siswa di sekolah dan menanamkan ilmu-ilmu

²Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil* (Semarang: Rasail Media Group, 2011) h. 31

³Syahidin dan Buchari Alma, *Moral dan Kognisi Islam : Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 1.

pengetahuan agama Islam dengan tujuan menyiapkan kader-kader Islam yang mempunyai nilai-nilai keimanan.

Untuk menjadi guru baik itu guru mata pelajaran umum maupun mata pelajaran PAI, maka harus memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang cukup. Peraturan tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- b. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Pasal 28 ayat 1)
- c. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: 1)Kompetensi paedagogik; 2)Kompetensi kepribadian; 3)Kompetensi profesional; dan 4)Kompetensi sosial (Pasal 28 ayat 3)

2. Peran Guru PAI

Peran guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas.⁴Akan tetapi lebih dari itu guru mempunyai peran penting pada saat di luar waktu pembelajaran atau ketika peserta didik berada di luar kelas.

Peran guru dipandang sangat strategis dalam upaya mencapai keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM), guru dituntut untuk senantiasa menjalankan berbagai perannya, agar tercipta suasana proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga mencapai keberhasilan pembelajaran sesuai yang diharapkan atau direncanakan.

⁴Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 15.

Pengertian peran guru secara umum menurut Ngalim Purwanto adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.⁵Sedangkan Prey Kats menggambarkan peran guru yakni sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.⁶

Definisi lain tentang peran guru diungkapkan oleh Watten B. yang dikutip oleh Piet A. Sahertian, yakni peran guru ialah sebagai tokoh terhormat dalam masyarakat sebab ia nampak sebagai sosok yang berwibawa, sebagai sumber ilmu pengetahuan, sebagai penolong untuk memahami diri, sebagai pembimbing kelompok, sebagai orang tua, sebagai pembina, sebagai kawan, dan sebagai sosok yang penyayang.

Berdasarkan penjelasan seputar peran guru diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru ialah segala sesuatu yang harus dilakukan untuk membimbing peserta didik menuju pribadi yang berkarakter islami dengan segala kemampuan yang dimiliki oleh guru, terutama guru yang mengampuh mata pelajaran PAI.

Berdasarkan ilmu pendidikan Islam, untuk menjadi guru yang baik dan

⁵M.Ngaliman Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*(Bandung: Rosdakarya, 1998), h. 76.

⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar – Mengajar*(Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h. 143

dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertakwa kepada Allah swt. berilmu, sehat jasmani dan rohani, berkarakter islami, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.

3. Bentuk-Bentuk Peran Guru

Sebagai salah satu pelaku utama dalam lingkungan sekolah, guru termasuk guru PAI mempunyai peranan yang sangat urgen bagi terbentuknya karakter peserta didik menuju karakter yang islami. Dengan demikian, guru dituntut untuk mempunyai kepribadian yang profesional, hal tersebut dikarenakan sosok guru menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dimana ia di ditiru dan menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Berikut ini penjelasan beberapa peran guru dalam pembentukan karakter islami peserta didik.

a. Guru sebagai Pendidik

Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan salah satu tugas guru sebagai pemberi bantuan, dorongan, pengawasan, dan pembinaan dalam rangka menjadikan peserta didik patuh dan taat pada aturan, nilai, dan norma yang berlaku di masyarakat. Untuk membentuk peserta didik berkarakter islami, seorang guru juga dituntut untuk berperilaku yang baik. Guru dituntut untuk memahami nilai dan norma yang berlaku di masyarakat dan mengimplementasikannya dalam kehidupannya untuk dapat di contoh dan di ajarkan pada peserta didiknya.

b. Guru sebagai Pengajar

Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sebagai pengajar (*lecturer*) guru dituntut menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa

mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang demikian karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang dicapai anak.⁷ Oleh karena itu dalam menyampaikan materi pembelajaran hendaknya guru menggunakan berbagai strategi ataupun metode tertentu yang tujuannya agar peserta didik mampu memahami dengan jelas materi yang disampaikan oleh guru.

c. Guru sebagai Pemimpin

Peran guru sebagai pemimpin sangatlah urgen terutama dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pemimpin harus mampu menciptakan suasana kelas yang ilmiah, agamis, dan menyenangkan. Selain itu, guru harus memiliki jiwa kepemimpinan. Peran guru sebagai pemimpin akan berhasil apabila guru memiliki kepribadian, “seperti: kondisi fisik yang sehat, percaya diri sendiri, memiliki daya kerja yang besar dan antusiasme, gemar dan cepat dalam mengambil keputusan, bersikap obyektif dan mampu menguasai emosi, serta bertindak adil.”⁸ Peran guru PAI sebagai pemimpin merupakan inti dari segala bentuk peran untuk mengarahkan siswa-siswi beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia, dan dapat mengamalkan nilai-nilai agama Islam baik di sekolah, dilingkungan keluarga, dimasyarakat.

Melalui peran guru yang telah dijelaskan diatas, maka diharapkan guru sebagai sosok yang sangat berpengaruh bagi perubahan karakter peserta didik menjadi lebih baik, harus menyadari dan mengaplikasikan perannya, baik itu saat berada di dalam kelas maupun pada saat di luar kelas.

⁷Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2002), h. 9

⁸Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), h. 44

B. Karakter Islami Peserta Didik

1. Pengertian Karakter Islami

Karakter islami berasal dari dua suku kata yakni karakter dan islami. Sebelum menerangkan tentang definisi karakter islami, terlebih dahulu akan dikemukakan penjelasan mengenai karakter. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan dengan tabiat, sifat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁹

Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional karakter sama dengan bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter yaitu berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.¹⁰ Oleh karena itu, orang yang berkepribadian adalah orang yang berperilaku atau berwatak, dengan kata lain kepribadian adalah watak dan sifat seseorang, serta menjadi dasar untuk membedakan seseorang dengan orang lain. Sementara itu, Syafaruddin dkk mengemukakan bahwa karakter adalah kualitas pribadi yang dimiliki seseorang yang mengetahui dan menghayati makna kebaikan, memiliki keinginan untuk berbuat baik, dan selalu menunjukkan kebaikan sebagai pemahaman yang mendalam tentang nilai kebenaran. Dan kebaikan dalam kehidupan yang baik.¹¹

Untuk lebih jelasnya apa itu karakter, berikut definisi karakter menurut beberapa ahli yang dikutip oleh Fadilah dkk:

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. I: Jakarta: Balai Pustaka Utama, 2008), h. 214

¹⁰Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta : Kencana, 2011) hal. 8

¹¹Syafaruddin, *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*, (Medan : Perdana Publishing, 2012) h. 117.

- a. Menurut Hibur Tanis karakter termasuk sikap, kepribadian, akhlak mulia atau budi pekerti yang dimiliki seseorang sebagai pembedaan antara dirinya dengan orang lain.
- b. Kertajaya dalam Supriyanto mendefinisikan karakter adalah karakteristik yang melekat pada individu atau objek. Karakteristik yang asli dan berakar pada kepribadian atau individu benda serta alat pendorong bagaimana bersikap, bertindak, berperilaku, berucap, dan menanggapi sesuatu.
- c. Karakter sebagaimana di definisikan oleh Ryan and Bohlin yang dikutip oleh Fadilah dkk memiliki tiga unsur pokok, yaitu cinta terhadap kebaikan dan senantiasa melakukan kebaikan¹²

Selanjutnya definisi islami. Kata islami artinya perilaku yang mencerminkan kepatuhan dalam melaksanakan syari'at Islam yang berhaluan *Ahl-al-Sunnah Wa Al-Jama'ah*. Dari definisi tentang karakter dan islami tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter islami ialah sifat, budi pekerti, akhlak, etika yang bersifat keislaman.

Pembentukan karakter islami dapat dilakukan melalui proses pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti atau akhlak yang baik kepada peserta didik.

Menurut Kesuma dkk yang dikutip oleh Fadilah menyatakan bahwa pendidikan karakter sebagai kegiatan transformasi nilai-nilai kehidupan untuk lebih dikembangkan dalam diri seseorang sehingga perilaku yang baik tersebut

¹²Fadilah, dkk. *Pendidikan Karakter* (cet. I: Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021)h. 12-13.

dapat melekat dalam dirinya.¹³Bisa dikatakan bahwa pembentukan karakter islami peserta didik dapat dilakukan oleh lembaga-lembaga yang memang berkompeten dalam hal ini. Jadi, dari beberapa definisi yang telah dijelaskan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya menumbuhkembangkan karakter anak didik baik itu secara terencana ataupun tidak.

Sejalan dengan penjelasan diatas, maka di dalam Al-Quran diterangkan bahwa Rasulullah saw. memiliki akhlak mulia untuk dijadikan panutan umat Islam, sebagaimana firman Allah swt. dalam (QS al-Ahzab/33:21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

TerjemahBahasaMandar:

21. *Sitongangna diangmi di (alawena) Rasulullah di'oakkacoerang iya macoa di sesemu (iyamo) di sesena to mahhara' (pammasena) Puang Allah Taala anna (apoleangna) allokeama' annamae'di marrappe (ma'ingarang) Puang Allah Taala.*

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.¹⁴

Ayat tersebut berisi peringatan kepada orang-orang munafik bahwa mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Rasulullah saw. Rasulullah adalah seseorang yang memiliki iman yang kuat, keberanian, kesabararan, dan senantiasa tabah menghadapi segala cobaan yang menimpa, percaya sepenuhnya

¹³Fadilah, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Jawa timur: Cv. Agrapana, Cet. 1, 2021), h. 14.

¹⁴Kementrian Agama RI. *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 756

terhadap segala ketentuan Allah swt., dan mempunyai akhlak yang mulia. Jika mereka bercita-cita ingin menjadi manusia yang baik, bahagia hidup di dunia dan akhirat tentulah mereka akan mencontoh dan mengikutinya.¹⁵

Jadi, Rasulullah saw. adalah manusia yang paling baik akhlak atau karakternya, oleh sebab itu beliau dijadikan figur sentral dan suri tauladan bagi umat manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter islami dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil dari usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Meskipun demikian ada juga sebagian para ahli yang beranggapan bahwa akhlak atau karakter tidak perlu dibentuk karena akhlak adalah insting yang dibawa manusia sejak lahir. Dengan pandangan seperti ini, karakter yang baik akan tumbuh dengan sendirinya walaupun tanpa diusahakan. Akan tetapi, sebenarnya akhlak manusia itu bisa dibentuk atau diubah. Orang yang jahat tidak selamanya jahat, seperti halnya seekor binatang yang ganas dan buas bisa dijinakkan dengan latihan dan asuhan yang baik. Oleh karena itu, usaha yang demikian memerlukan kemampuan yang gigih untuk menjamin terbentuknya karakter yang baik.

2. Pentingnya Pembentukan Karakter Islami

Pembentukan karakter islami sangatlah penting, hal demikian dilihat dari tujuan pembentukan akhlak yakni agar manusia senantiasa berada dalam kebenaran dan berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah swt. Inilah yang akan membawa manusia menuju kebahagiaan di dunia dan

¹⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 639-640.

akhirat. Betapa pentingnya umat manusia untuk memiliki karakter yang baik sehingga di dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang kedudukan karakter islami dalam menuntun kehidupan bermasyarakat sebagaimana dalam firman Allah swt. (QS al-Nahl/16:90)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ

يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemah Bahasa Mandar:

(90) *Sitongangna Puang Allah Taalamassio'omenggau' maroro (adil) annamappogau' apiangan, mambeilao di palluluareang, anna Puang Allah Taalamappusaramappogau' panggauangcarupu', annaadaeang, annaassimusuang. Iya (Puang Allah Taala) mappa'guruomamoare'omie' maalape'guruang.*

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkarannya dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.¹⁶

Ayat diatas berisi perintah untuk berlaku adil dalam berbagai aspek kehidupan dan senantiasa berbuat ihsan (keutamaan). Adil berarti mewujudkan kesamaan dan keseimbangan diantara hak dan kewajiban.¹⁷ Adil merupakan salah satu akhlak mulia atau karakter islami yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena perilaku adil akan membuat kehidupan menjadi terjaga dan damai. Begitupun dalam lingkungan sekolah, peserta didik harus senantiasa

¹⁶Kementerian Agama RI. *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 472.

¹⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 373.

diperingatkan untuk berlaku adil baik dalam lingkungan sekolah maupun ketika berada di luar sekolah.

Sebagai agama yang memiliki ajaran yang sempurna, ajaran Islam memiliki landasan pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter islami. Adapun dasar dari pendidikan karakter yaitu (QSLukman/31:17-18) sebagai berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ وَلَا

تُصَعِّرْ حَدَكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرْحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ

TerjemahBahasaMandar:

17. *Eana'u (E kambe')*, ke'deangisambayang annasioi (tau) mappogau' anu iya macoa anna pusarai pole di panggauang iyaa dae' annape'asa'baro'o di anumarruao. Sitongangna iyabassadi'omettamai di urusananuiyanawajikang (Puang Allah Taala).18. Anna da mupepenggilingi rupammu pole di rupa tau (sawa' taka'bor) anna da pellamba di baonalino taka'bor (melo' disanga). Sitongangna Puang Allah Taala andiangima'elo'i to taka'bor nato maakke' (maangga') alawena.

Terjemahnya:

(17) Hai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah manusia berbuat yang baik dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.(18) Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang sombong dan membanggakan diri.¹⁸

¹⁸Kementrian Agama RI, *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 740.

Ayat diatas berisi wasiat Lukman mengenai beberapa hal yaitu, mendirikan shalat dengan baik, sehingga di ridhoi Allah swt. Karena, apabila seseorang mendirikan shalat kemudian mendapat ridho dari Allah swt. maka dengan sendirinya perlakuan keji dan mungkar dapat tercegah, tidak ada kekhawatira di dalam hati, jiwa akan selalu tenang, dan semakin dekat dengan Allah swt. Wasiat berikutnya yaitu, saling mengajak untuk mengerjakan amal shalehsehingga mendapat ridho dari Allah swt., berusaha membersihkan jiwa sehingga mendapatkan keberuntungan. Selanjutnya senantiasa sabar dan memiliki jiwa yang tabah meskipun banyak cobaan yang menimpa, serta tidak memandang rendah orang lain.¹⁹ Jadi, ayat tersebut berisi perintah untuk senantiasa melakukan perbuatan yang terpuji sehingga dapat melatih manusia agar mempunyai karakter yang mulia. Ayat tersebut salah satu landasan atau petunjuk dari Allah swt. untuk hambanya dalam upaya pembentukan akhlak atau karakter yang islami.

3. Tujuan Pembentukan Karakter Islami

Secara sederhana, tujuan pembentukan karakter dapat dirumuskan menjadi “merubah manusia menjadi lebih baik, dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.²⁰ Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standard kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.²¹

¹⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 555.

²⁰E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, h. 9.

²¹E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, h. 9.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah ada pembentukan budaya sekolah/madrasah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktekkaan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar.²² Dalam setting sekolah, tujuan pendidikan karakter ialah:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

4. Bentuk-Bentuk Karakter Islami

Dalam publikasi pusat kurikulum badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul “Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011)” telah mengidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, dan budaya dan tujuan Pendidikan Nasional. Nilai-nilai tersebut antara lain sebagai berikut:²³

²²E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, h. 9.

²³Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan* (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), h. 2-3.

a. Kedisiplinan

Sikap disiplin adalah salah satu sikap yang menunjukkan kepatuhan terhadap tata tertib ataupun peraturan yang telah ditetapkan.²⁴Kata disiplin mempunyai dua makna. Pertama, disiplin ialah bentuk kepatuhan atau ketundukan kepada pengawasan atau pengendalian. Kedua, disiplin dapat diartikan sebagai proses latihan pembiasaan yang mempunyai tujuan tertentu.²⁵Pada sisi lain, menurut Martsiswati dan suryono menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu ketaatan terhadap peraturan yang telah disepakati bersama, sehingga disiplin perlu untuk diajarkan sedini mungkin kepada siswa agar dapat berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat.²⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam konteks manajemen kelas, disiplin didefinisikan sebagai upaya guru dalam mengatur kelas untuk menjadikan peserta didik senantiasa patuh terhadap peraturan yang ada di sekolah. Dengan demikian, ketika peserta didik memiliki kedisiplinan maka bisa dikatakan karakter yang islami sudah terbentuk pada masing-masing peserta didik tersebut.

Sikap disiplin pada hakikatnya merupakan bentuk ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menjalankan tugas kewajiban serta berperilaku menurut aturan-aturan yang ada atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu, yang realisasinya harus nampak dalam tingkah laku yang nyata sesuai dengan aturan-aturan atau tata

²⁴Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 268.

²⁵Imam Satrio, *Skripsi Pembentukan Karakter Disiplin melalui Ekstrakurikuler Forum Ukhuwah Kajian Islamiyah di MAN Purwokerto 1*, (Purwokerto: 2016), h. 10-11.

²⁶Jihan, Hariyono, dan M. Ramli, *Bentuk Pola Asuh Demokratis Dalam Kedisiplinan Siswa SD*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 4, April 2016, h. 669.

kelakuan yang semestinya. Penerapan kedisiplinan merupakan salah satu kunci terwujudnya suasana aman dan damai, karena melalui keidsiplinan peserta didik tidak akan melanggar aturan yang telah ditetapkan di sekolah.

Pembentukan kedisiplinan peserta didik sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain adalah kepala sekolah, guru, peserta didik, dan kondisi sekolah. Guru memiliki peranan yang sangat urgen dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik, hal tersebut dikarenakan guru memiliki kewajiban untuk membimbing dan mengasuh atau mengarahkan peserta didik untuk berperilaku yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang ada pada masyarakat.

Melalui berbagai peran yang dimiliki guru diharapkan mampu membentuk pribadi siswa yang berbudi luhur dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah sehingga ketika berada di luar lingkungan sekolah akan terbiasa dengan perilaku tersebut. Sehingga dengan kedisiplinan tersebut suasana sekolah akan selalu tertib dan teratur, sehingga mengarah kepada perubahan yang semakin baik kedepannya, baik itu bagi sekolah maupun bagi peserta didik itu sendiri.

b. Religius

Mata pelajaran PAI pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan seseorang melalui penanaman atau pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang ajaran Islam. Religius sebagai keyakinan yang berhubungan dengan agama, yang dapat dilihat melalui aktivitas ataupun perilaku individu yang bersangkutan dengan agama dan keyakinan yang dianut. Dengan demikian, seseorang yang memiliki sifat religius

ialah ia yang senantiasa menjalankan perintah atau ajaran agama secara menyeluruh dan menjadikannya sebagai salah satu landasan dalam dunia pendidikan.²⁷

Ajaran agama yang dimaksud dalam hal ini yaitu senantiasa menjalankan ibadah, seperti melaksanakan shalat, berpuasa, membayar zakat, dan lain sebagainya. Selain itu, yang termasuk nilai religius yaitu senantiasa menjalankan amanah, yang artinya dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Dalam dunia pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh komponen pendidikan, termasuk dalam hal ini peserta didik.

Demikianlah penjelasan mengenai karakter islami yakni religius beserta nilai-nilainya yang harus ditanamkan pada diri peserta didik, dan guru dalam hal ini memiliki pengaruh yang sangat besar bagi upaya pembentukan karakter tersebut melalui berbagai peran dan tanggung jawab yang dimiliki.

c. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan termasuk salah satu cerminan karakter yang islami. Hal tersebut merupakan perwujudan sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan yang nyata yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh dalam lingkungan sekolah, peserta didik dilatih untuk gemar menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan, sehingga kebiasaan baik tersebut bisa tertanam dalam dirinya dan ketika berada di luar lingkungan sekolah maka peserta didik akan merasa malu membuang sampah bukan pada tempatnya.

²⁷Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Pres, 2009), h. 27

Peduli lingkungan termasuk cerminan akhlak yang mulia, karena pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah di bumi, yang dimana kekhakifaaan ini menghendaki adanya hubungan atau interaksi antara manusia dengan sesama dan manusia dengan lingkungan. Kekhalifaaan sendiri mengandung arti pemeliharaan, jadi sudah jelas bahwa sebagai manusia harus mampu menerapkan fungsinya salah satunya yaitu memelihara lingkungan.

C. Faktor Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter islami peserta didik yaitu sebagai berikut:

a. Lingkungan Sekolah

Salah satu faktor pendukung upaya pembentukan karakter yaitu adanya peran pihak sekolah, misalnya ketika guru agama ingin mengadakan kegiatan keagamaan kepala sekolah merespon baik kegiatan tersebut dengan ikut serta berpartisipasi di dalamnya.

b. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak, hal tersebut dikarenakan waktu anak lebih banyak bersama keluarga. Oleh karena itu, orang tua sebagai madrasah pertama harus berupaya menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri anak salah satunya melalui pembiasaan yang baik dalam kesehariannya.

D. Kerangka Konseptual

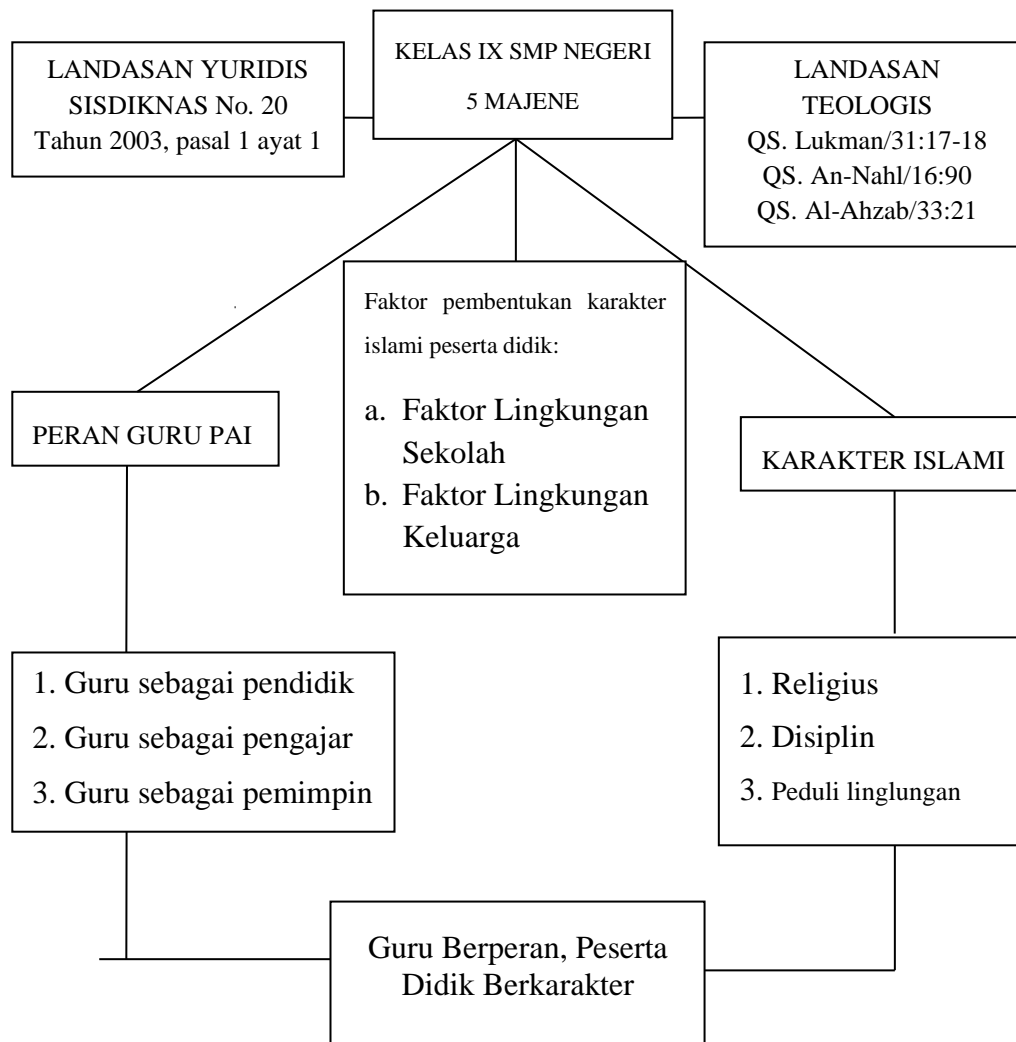
Kerangka konseptual adalah garis besar atau rancangan isi penelitian yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam kerangka pada dasarnya adalah penjelasan atau ide bawahan topik. Dengan demikian “kerangka merupakan rincian topik atau berisi hal-hal yang bersangkutan dengan topik.”²⁸

Kerangka konseptual ini bertujuan sebagai landasan sistematis untuk berfikir dalam menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini, gambarnya mengenai peran guru PAI dalam pembentukan karakter islami peserta didik kelas IX SMP Negeri 5 Majene.

Berdasarkan kerangka konseptual dibawah ini, dalam mengangkat judul penelitian, penulis berlandaskan pada dualandasan, yaitu landasan yuridis yang tertuang dalam SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 1, dan landasan teologis yang diambil dari tiga surah dalam Al-Qur’an, yang terdiri atas QS. Lukman ayat 17-18, QS. An-Nahl ayat 90, dan QS. Al-Ahzab ayat 21, yang dimana ayat-ayat tersebut sangat berkaitan dengan judul penelitian penulis.

Adapun lokasi penelitian ini yakni di sekolah SMPN 5 Majene, dan yang dijadikan objek utama dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam. Peneliti ingin mengetahui lebih jauh bentuk peran guru PAI sebagai pengajar, pendidik dan pemimpin sebagai upaya dalam pembentukan karakter islami peserta didik khususnya di kelas IX. Adapun bentuk karakter islami yang dimaksud ialah karakter religious, disiplin, dan peduli lingkungan.

²⁸Mansur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi*(Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2009), h. 24.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu *kualitatif* dan desain penelitiannya bersifat *deskriptif*. Adapun yang dimaksud dengan metode *kualitatif* ialah metode yang berdasarkan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data berbentuk narasi serta visual (bukan angka) untuk memperoleh pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diminati.¹ Metode tersebut lebih menekankan pada kegiatan menganalisis data yang dikumpulkan oleh peneliti, analisis data yang dilakukan bersifat induktif sesuai fakta yang diperoleh di lapangan.

Penelitian ini berlokasi di salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Kelurahan Tande, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, yakni SMP Negeri 5 Majene. Penentuan lokasi tersebut berangkat dari pertimbangan bahwa SMP Negeri 5 Majene merupakan salah satu sekolah yang unggul di Kabupaten Majene, termasuk dalam hal pendidikan karakter.

Peneliti membutuhkan waktu untuk melaksanakan penelitian kurang lebih 1 bulan lamanya yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Pendekatan sosiologi, dalam hal ini penulis akan mencoba untuk meneliti bagaimana hubungan sosial antara guru pendidikan agama Islam dengan

¹Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018), h. 100

Peserta didik kelas IX di SMPNegeri 5 Majenedalam membentuk karakter islami.

- b. Pendekatan psikologi, yaitu peneliti akan meneliti dampak apa saja yang ditimbulkan terhadap peranan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter islami Peserta didik kelas IX di SMPNegeri 5 Majene.
- c. Pendekatan teologis normatif, pendekatan teologis berkaitan dengan landasan penulisan dengan dasar al-Quran dan Hadis.

C. Sumber Data

Maksud sumber data dalam penelitian yaitusubjek darimana peneliti mendapatkan data. Dalam penelitian ini, terdapat dua macam sumber data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan.² Jadi,dalam penelitian ini data diperoleh secara langsung dari informasi yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yakni mengenai peran guru PAI dalam membentuk karakter islami siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Majene.Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini ialah guru bidang studi PAI, dan beberapa peserta didik kelas IX, serta beberapa orang tua/wali peserta didik.

²Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), h.41.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data yang ke dua dari data yang kita butuhkan, atau data yang di ambil dari kajian pustaka yang ditulis oleh para pakar dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.³Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mengambil data dari beberapa buku referensi, guna untuk memperkuat hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti nantinya. Selain dari sumber buku, peneliti juga memperoleh informasi dari kepala sekolah sebagai sumber data kedua.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data terdapat serangkaian langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis atas peristiwa-peristiwa yang akan diteliti.⁴ Jadi, teknik observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas yang dilakukan oleh objek dengan menggunakan pengindraan. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan teknik observasi terbuka, yaitu pada posisi kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya di tengah-tengah kegiatan responden diketahui secara terbuka, antara responden dengan peneliti terjadi interaksi secara langsung.

³Ardial, *penelitian Komunikasi*, (Cet.2 Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 360.

⁴Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu sosial lainnya* (Jakarta: Kencana pranada Media Grup, 2010), h.108.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan caramengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁵ Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden yang dijadikan sebagai sumber data penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni penelitian yang digunakan dengan mengadakan pencatatan beberapa dokumen penting tentang objek yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap, sah dan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada. Data yang diteliti berkaitan gambar proses pembelajaran atau bimbingan serta pengasuhan yang dilakukan oleh guru PAI.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian yang bermutu dapat dilihat dari hasil penelitian, sedangkan kualitas hasil penelitian sangat tergantung pada instrumen dan kualitas pengumpulan data. Sugiyono menyatakan, bahwa ada dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.⁶ Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian ialah peneliti itu sendiri.⁷ Sedangkan instrument pendukung lainnya ada tiga yaitu sebagai berikut:

⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.165

⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 62.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Cet. Ke 2, Bandung: Alfabeta, 2015), h. 305.

1. Panduan observasi adalah alat bantu berupa pedoman pengumpulan data yang digunakan pada saat proses penelitian.
2. Pedoman wawancara adalah alat berupa catatan-catatan pertanyaan yang digunakan dalam mengumpulkan data.
3. format catatan dokumentasi adalah catatan peristiwa dalam bentuk tulisan langsung atau arsip-arsip, instrumen penilaian, dan foto kegiatan pembinaan.

F. Teknis Pengolahan dan Analisis Data

Proses mencari dan menyusundata secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi disebut analisis data.⁸ Dari analisis data tersebut diperoleh informasi baru yang lebih mudah dimengerti dan bermanfaat sebagai solusi bagi problem yang ada, terkhusus yang berkenaan dengan penelitian.

Berikut ini dikemukakan analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman, yang juga akan digunakan oleh peneliti ketika melakukan penelitian:

1. Data Collection

Proses pengumpulan data termasuk kegiatan utama selama penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data biasanya dilaksanakan sehari-hari, atau mungkin berbulan-bulan, dengan begitu data yang diperolehpun akan banyak sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 430.

2. Reduksi Data

Data yang didapat di lapangan biasanya jumlahnya banyak. Maka dari itu, data tersebut harus ditulisdengan teliti dan terperinci. Sesuai keterangan bahwa makin lama peneliti berada dilapangan, maka jumlah data yang diperoleh pun akan semakin kompleks dan rumit. Maka dari itu harus dilakukan analisis data dengan cara reduksi data.⁹

3. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data yang diperoleh, langkah selanjutnyayaitu mendisplay data. Miles dan Hubermen berpendapat bahwa Displey merupakan sekumpulan informasi yang berisi simpulan, dan pengambilan tindakan.¹⁰ Jadi, data disajikan kedalam bentuk yang lebih pendek atau singkat dalam bentuk bagan dan sebagainya.

4. Verifikasi Data

Setelah data disajikan,proses selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap catatan yang diperoleh di lapangan.¹¹Lebih tegasnya bahwa proses perampungan data, reduksi, penyajian data, dan proses verifikasi merupakan satu kesatuan yang mempunyai hubungan erat serta harus ada selama proses penelitian berlangsung yang umumnya disebut sebagai proses analisis data.

G. PengujianKeabsahanData

Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Adapun untuk menguji

⁹Syalim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 148.

¹⁰Syalim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 49.

¹¹Syalim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 150.

keabsahan data dilakukan dengan empat kriteria yakni, derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹²Jadi, dalam penelitian initriangulasi dilakukan untuk melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber data dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan yang dikatakan guru PAI dengan yang dikatakan peserta didik kelas IX di SMP Negeri 5 Majene sebagai sumber data penelitian.

¹²Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h.172.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 5 Majene



SMP Negeri 5 Majene merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Majene, beralamat di lingk. Ayulita, Kel. Tande, Kec. Banggae Timur, Kab. Majene, Prov. Sulawesi Barat. Sekolah tersebut didirikan pada tahun 1984 dan mulai beroperasi tahun 1985. Berikut ini profil SMP Negeri 5 Majene:

- a) Nama sekolah : SMP Negeri 5 Majene
- b) N.P.S.N : 40601302
- c) N.S.S. : 201191901374
- d) Provinsi : Sulawesi Barat
- e) Otonomi : Daerah
- f) Kecamatan : Banggae Timur
- g) Desa/ Kelurahan : Tande
- h) Jalan : Jl. Tari, Lingk. Ayulita
- i) Kode Pos : 91413
- j) Telepon : -
- k) Status Sekolah : Negeri

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan mutu lulusan berakhlak mulia, berprestasi, kompetitif, berdisiplin, IPTEK, berbudaya lingkungan dan beradaptasi dalam interaksi sosial.

b. Misi

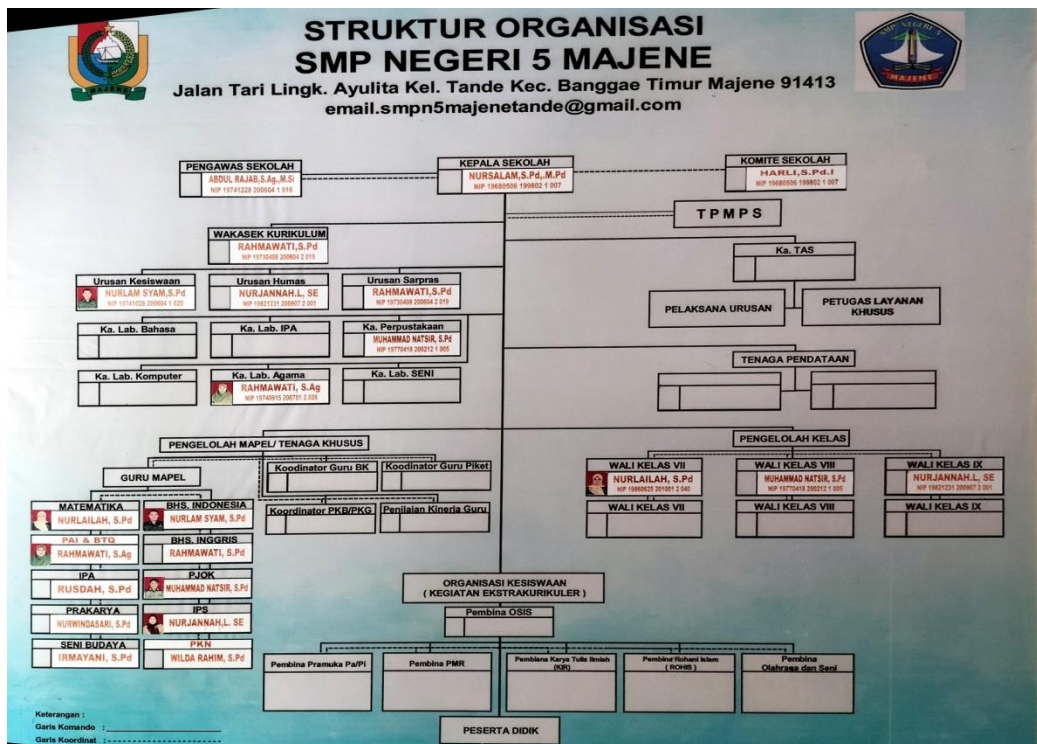
- 1) Mewujudkan lulusan yang berprestasi yaitu berprestasi di bidang akademik dan non akademik serta berakhlak mulia
- 2) Menciptakan kehidupan sekolah yang berbudaya religious dan bermartabat
- 3) Mewujudkan disiplin peserta didik agar menjadi peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
- 4) Mewujudkan dokumen KTSP secara lengkap
- 5) Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- 6) Meningkatkan kompetensi pendidik tenaga kependidikan melalui peningkatan keprofesian berkelanjutan
- 7) Memenuhi standard sarana dan prasarana secara bertahap dan terukur
- 8) Menerapkan sistem pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel
- 9) Melaksanakan sistem penilaian yang menyeluruh, otentik, objektif, dan berkelanjutan
- 10) Mewujudkan sekolah yang berwawasan adiwiyata

Berdasarkan visi dan misi SMPN 5 Majene bahwa yang menjadi tujuan yang ingin dicapai antara lain ialah mewujudkan alumni yang berakhlak mulia,

berdisiplin, dan peduli lingkungan. Dalam mewujudkan tujuan tersebut perlu adanya upaya yang maksimal yang dilakukan oleh seluruh pihak sekolah, terutama guru PAI dalam hal ini sebagai objek utama penelitian. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam mencapai tujuan tersebut terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh guru PAI sebagai sosok yang mempunyai peran sentral dalam membimbing peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bentuk peran guru PAI dalam mewujudkan visi misi sekolah SMPN 5 Majene.

3. Struktur Organisasi

Dalam suatu lembaga tentunya memiliki struktur organisasi yang bertujuan untuk membagi masing-masing tugas dan tanggungjawab personil yang berperan dalam lembaga pendidikan, seperti halnya SMPN 5 Majene yang dipimpin oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi SMPN 5 Majene, dapat dilihat dalam kolom berikut:



4. Keadaan Tenaga Pendidik

Di SMP Negeri 5 Majene secara keseluruhan jumlah guru yang berstatus PNS sebanyak 9 orang, dan jumlah guru yang berstatus honor berjumlah 12 orang, sehingga total keseluruhan tenaga pengajar berjumlah 21 orang. Berikut ini tabel keadaan guru honorer dan guru pegawai SMP Negeri 5 Majene:

Tabel 1.

No	Pegawai Sekolah	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Wakil Kepala Sekolah	1
3	Guru Tetap	7
4	Guru Tidak Tetap	3
5	Pegawai Tetap	2
6	Pegawai Tidak Tetap	9
	Total	23 Orang

Sumber: Data Statistik Sekolah SMP Negeri 5 Majene Tahun 2021

5. Tanah dan Bangunan

Luas Bangunan : 1.099 M²

Luas Pekarangan: 1.500 M²

Luas Kebun : 15.401 M²

6. Keadaan Peserta Didik

Tabel 2.

KELOMPOK RUANG BELAJAR				VII			VIII			IX			JUMLAH		
VII	VIII	IX	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	2	2	5	14	14	28	21	19	40	23	18	41	58	51	109

Sumber : Data Statistik Sekolah SMP Negeri 5 Majene Tahun 2021

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.

No.	Nama Ruangan	Jumlah	Ket.
1	Ruang Belajar/teori	8	Baik
2	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
7	Ruang Keterampilan/Praktek	1	Rusak
8	Ruang Gudang	1	Rusak
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Rusak Berat
11	Ruang Laboratorium Komputer	1	Rusak Ringan
12	Tempat Shalat / Ibadah	1	Baik
	Total	19	

Sumber Data: Data Statistik Sekolah SMP Negeri 5 Majene tahun 2021

B. *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 5 Majene*

SMP Negeri 5 Majene merupakan salah satu sekolah yang visinya menekankan pada pembentukan karakter dan peningkatan intelektual peserta didik. Oleh karena itu, dalam upaya pencapaian visi misi tersebut dibutuhkan kerjasama yang baik antar semua pihak yang masing-masing mempunyai peran dalam dunia pendidikan terutama di lingkungan sekolah.

Sebagaimana yang diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik sebagai bekal mengarungi kehidupan menuju kehidupan yang abadi yaitu akhirat sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist. Oleh sebab itu, dalam proses pendidikan di sekolah semua pihak harus bekerjasama baik itu kepala sekolah maupun guru-guru yang lain. Pada ruang lingkup yang lebih universal, guru PAI mempunyai tanggungjawab yang harus dilaksanakan sebagai orang tua kedua di sekolah, diantaranya memenuhi perannya sebagai pengajar, pendidik, dan pemimpin yang diharapkan melalui perannya tersebut mampu membentuk karakter islami peserta didik.

Untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk karakter islami peserta didik kelas IX di SMPN 5 Majene, dalam hal ini karakter islami yang dimaksud antara lain yaitu religius, disiplin dan peduli lingkungan, peneliti melakukan tiga teknik penelitian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dari teknik tersebut ditemukan berbagai informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Adapun hasil penelitian yang dilakukan

peneliti dapat dilihat dalam pemaparan hasil penelitian berikutnya yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, beberapa peserta didik, dan observasi serta dokumentasi.

1. Peran Guru sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar dituntut untuk memiliki kreativitas dalam menyampaikan ilmu pengetahuan agar apa yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh peserta didik. Dalam proses menyampaikan ilmu pengetahuan, terdapat gaya mengajar yang harus diterapkan oleh guru. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru PAI SMP Negeri 5 Majene, dalam proses pembelajaran terkadang menggunakan media dan metode ataupun strategi pembelajaran, tidak melulu dengan metode ceramah sebagai penunjang pencapaian tujuan pendidikan. Misalnya menggunakan metode diskusi, yang dimana metode tersebut dapat mengajarkan peserta didik untuk membangun kerjasama yang baik antar teman dalam satu kelompok, belajar menghargai pendapat orang lain, belajar menyampaikan pendapat, dapat menambah wawasan peserta didik melalui penyampaian yang disampaikan oleh teman yang lain. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI, ibu Rahmawati melalui wawancara sebagai berikut:

“Dalam proses belajar mengajar, biasanya saya menggunakan metode-metode, misalnya metode diskusi. Hal tersebut dikarenakan metode ceramah sudah sangat umum digunakan dan akan membuat peserta didik merasa jenuh, ya disesuaikanlah dengan materi pelajaran yang disampaikan, kalau misal cocok menggunakan metode diskusi saya menggunakan metode tersebut”.¹

¹Wawancara dengan Rahmawati, S.Ag., tanggal 6 Agustus 2021, di ruang guru di SMPN 5 Majene.

Berdasarkan penjelasan guru PAI diatas bahwa dalam proses pembelajaran selain menggunakan metode ceramah guru juga menggunakan metode diskusi. Selain itu, melalui hasil pengamatan peneliti juga memperoleh informasi tentang peran guru sebagai pengajar, yakni pada saat observasi peneliti melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yakni menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. Selain metode tersebut, guru juga menggunakan metode tanya jawab yang dimana metode tanya jawab tersebut digunakan untuk mereview materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut guna mengetahui sampai dimana perhatian peserta didik terhadap ilmu pengetahuan yang telah guru PAI sampaikan.



Ket. : Proses pembelajarn PAI sedang berlangsung

2. Peran Guru sebagai Pendidik

Selain sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pendidik. Peran guru sebagai pendidik sangatlah urgen dalam pencapaian tujuan pendidikan. Hal tersebut dikarenakan mendidik tidak hanya terbatas pada kegiatan menyampaikan

ilmu, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni lebih kepada kegiatan menumbuhkan sikap dan karakter islami agar nantinya ketika terjun ke masyarakat akan menunjukkan perilaku yang baik, dan juga kehidupannya akan lebih terarah melalui pendidikan agama yang diterimanya.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peran guru PAI sebagai pendidik, peneliti memperoleh informasi dari salah satu narasumber yakni kepala sekolah, Nursalamyang menjelaskan tentang bentuk pendidikan yang diberikan guru PAI kepada peserta didik, hal tersebut dapat dilihat melalui hasil wawancara sebagai berikut:

*“Alhamdulillah, guru PAI di sekolah ini menurut saya sudah cukup baik. Beliau mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Misalnya dalam hal kedisiplinan, beliau selalu datang tepat waktu. Karena memang, kalau kita mau mengajak orang lain untuk berbuat baik, terkadang kita yang harus memulai melakukan kebaikan tersebut”.*²

Guru dapat dikatakan sebagai role model atau teladan apabila mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan sangat baik, yakni senantiasa menunjukkan perilaku atau perbuatan yang baik dalam ruang lingkup sekolah, dan juga ketika ia berada di luar sekolah. Berdasarkan hasil wawancara diatas, guru PAI sudah bisa dikatakan sebagai role model karena bentuk pendidikan yang diberikan guru PAI kepada peserta didik salah satunya melalui keteladanan. Adapun bentuk keteladanan yang dicontohkan yaitu senantiasa menghargai waktu dengan cara menjaga kedisiplinan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini untuk mengetahui bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh guru PAI.

²Wawancara dengan Rahmawati, S.Ag., tanggal 6 Agustus 2021, di ruang guru SMPN 5 Majene.

Dalam hasil observasi bahwa terdapat kesesuaian antara informasi yang diperoleh dari hasil wawancara di atas dengan hasil pengamatan, yakni guru PAI sangat menjaga kedisiplinan dengan menghargai waktu yang ada. Guru tersebut selalu datang lebih dulu dibandingkan dengan guru-guru yang lain, dan pada saat jadwal pembelajarannya sangat jarang ia terlambat masuk kelas. Bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh guru PAI sebagai wujud dari sikap kedisiplinan.

Melalui keteladanan yang senantiasa ditunjukkan oleh guru PAI, dapat menunjang pembentukan karakter islami peserta didik, salah satunya yaitu sikap kedisiplinan. Hal tersebut dikarenakan peserta didik akan menirukan apa yang dilihat di sekitarnya terutama yang dilakukan oleh guru PAI sebagai sosok yang paling dekat dengan peserta didik dalam lingkungan sekolah.

Sebagai guru yang sadar akan perannya sebagai pendidik, harus mampu memberikan edukasi kepada peserta didik tentang bagaimana cara membentuk karakter yang religius. Upaya pembentukan karakter religius tersebut telah dilakukan oleh guru PAI SMPN 5 Majene, hal itu dapat dilihat melalui hasil wawancara guru PAI, ibu Rahmawati sebagai berikut:

“Peserta didik diajarkan untuk membiasakan melaksanakan shalat, baik itu shalat wajib maupun shalat sunnah, misalnya shalat dhuha. Dengan demikian peserta didik akan terbiasa menjaga shalat dan senantiasa dekat dengan Allah. Selain itu juga kita kadang mengadakan lomba keagamaan sebagai penunjang pembentukan karakter, misalnya kegiatan rutin setiap selesai shalat dhuha berjamaah diadakan kuliah tujuh menit (kultum)”³

Dari pembiasaan menjalankan ibadah akan membangun semangat peserta didik untuk senantiasa mendekatkan diri dengan Sang Pencipta, karena salah satu

³Wawancara dengan Rahmawati, S.Ag., tanggal 6 Agustus 2021, di SMPN 5 Majene.

bentuk akhlak mulia ialah akhlak kepada Allah SWT. Selain itu, menurut penjelasan guru PAI, bahwa salah satu penunjang pembentukan karakter yaitu adanya pelaksanaan keagamaan yang dilaksanakan dengan rutin, yakni shalat berjamaah yang dilakukan setiap hari kecuali Jum'at. Melalui kegiatan rutin tersebut akan melatih sikap kedisiplinan peserta didik karena shalat berjamaah tersebut dilaksanakan tepat waktu. Berikut salah satu hasil dokumentasi pelaksanaan shalat berjamaah.



Selain shalat secara berjamaah, terdapat kegiatan lain yang juga dilaksanakan secara rutin yakni kuliah tujuh menit setiap selesai shalat dhuhur secara berjamaah. Kultum tersebut disampaikan langsung oleh peserta didik yang ditugaskan secara bergiliran, dan tema kultum yang dibawakan peserta didik berbeda-beda, misalnya dalam materi kultum yang dibawakan berisi penjelasan tentang kewajiban berbakti kepada kedua orang tua, maka dari situlah peserta didik yang lain mendapatkan pencerahan untuk senantiasa berlaku baik atau

menunjukkan karakter yang baik kepada kedua orang tua. Berikut ini hasil observasi yang diperoleh peneliti mengenai pelaksanaan kuliah tujuh menit.



Selain shalat berjamaah terdapat kegiatan lain, yaitu melatih peserta didik untuk membiasakan melaksanakan shalat dhuha. Sebagaimana informasi dari yang penulis peroleh melalui salah satu guru yang menerangkan bahwa, peserta didik di sekolah SMPN 5 Majene sudah mampu membiasakan melaksanakan shalat dhuha. Ketika jam pelajaran berlangsung misalnya, terdapat peserta didik yang meminta izin untuk melaksanakan shalat dhuha di musala sekolah. Dan itu sudah menjadi kebiasaan sebagian besar peserta didik di sekolah tersebut.

Selain itu, sebagai pendidik guru juga harus membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, melakukan pendekatan dengan cara menunjukkan sikap yang baik, berperilaku ramah dan mendidik dengan kelembutan agar peserta didik merasa nyaman dan akan mudah menirukan sikap yang ditunjukkan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik tentang peran guru, peneliti memperoleh informasi yang menerangkan bahwa guru PAI di sekolah SMPN 5 Majene sangat menyenangkan, karena guru tersebut memiliki hubungan yang baik kepada peserta didik, dan mempunyai sikap yang ramah.

3. Peran Guru sebagai Pemimpin

Guru berperan pula sebagai pemimpin, yang bertanggungjawab untuk mengatur jalannya proses pendidikan baik itu saat berada di dalam kelas, maupun saat di luar kelas. Sebagai berpeeraan sebagai pemimpin dibutuhkan sikap tegasterhadap peserta didik. Adapun bentuk ketegasan tersebut dapat dilihat misalnya ketika terdapat peserta didik yang datang terlambat maka diberikan hukuman. Terkait hal tersebut peneliti mendapatkan informasi tentang gambaran kepemimpinan guru PAI di sekolah SMP Negeri 5 Majene yang dapat dilihat pada hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik. Salah satu peserta didik yang dijadikan sebagai sumber data penelitian yakni atas nama Fatma yang menyebutkan bahwa, peserta didik yang terlambat datang ke sekolah akan diberi hukuman atau sanksi.

Adapun bentuk hukumannya yang diberikan bagi yang datang tidak tepat waktu, yaitu membersihkan halaman sekolah. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak mengulangi lagi kesalahan yang telah dilakukan dan melatih peserta didik untuk tetap menjaga sikap kedisiplinan dengan cara menghargai waktu yang ada, baik itu dalam lingkungan sekolah maupun ketika berada di rumah dan masyarakat. Selain itu, hukuman yang diberikan sebagai bentuk latihan agar peserta didik terbiasa dengan lingkungan yang bersih sehingga akan timbul rasa

kepedulian untuk menjaga kebersihan. Karena dalam agama Islam mengajarkan bahwa kebersihan ialah bagian dari iman, dan juga merupakan akhlak yang mulia.

Berdasarkan pemaparan hasil informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara mengenai peran guru PAI sebagai pengajar, pendidik, dan pemimpin maka dapat ditarik kesimpulan yaitu guru PAI SMP Negeri 5 Majene telah menjalankan perannya dengan cukup baik. Yaitu dapat memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, memimpin kelas dengan baik melalui ketegasan yang dimiliki dan juga dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dengan baik dan profesional.

Berikut ini pemaparan data hasil penelitian melalui pengamatan atau observasi yang sesuai dengan hasil wawancara mengenai peran guru dalam membentuk karakter islami peserta didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa guru PAI sangat menjaga kedisiplinan, yakni selalu datang lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan, hal tersebut sebagai bentuk penghargaan terhadap waktu yang ada, karena seseorang disebut disiplin apabila ia mampu mengerjakan tugas atau pekerjaan yang diembannya dengan tepat waktu. Dalam melakukan pengamatan, peneliti ikut serta ketika guru melaksanakan proses belajar mengajar. Adapun yang peneliti peroleh dalam hasil pengamatan tersebut yaitu, guru PAI menasehati peserta didik agar senantiasa mematuhi aturan. Hal tersebut sebagai alarm bagi peserta didik untuk senantiasa menaati peraturan. Selain itu, guru juga menanyakan kembali sampai dimana pemahaman peserta didik terkait materi yang telah diajarkan pada

pertemuan sebelumnya, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat ketika guru mengajukan pertanyaan terkait materi.

C. Karakter Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 5 Majene

Berdasarkan gambaran secara umum mengenai karakter peserta didik khususnya kelas IX SMPN 5 Majene bisa dikatakan tergolong kategori cukup baik. Meskipun tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada peserta didik yang bermasalah dalam hal karakter. Namun, hal tersebut bukan masalah besar karena akan selalu ada solusi yang ditawarkan dan dilakukan oleh semua pihak sekolah terkhusus guru PAI yang memiliki tanggungjawab besar untuk membina dan membentuk karakter islami peserta didik demi tercapainya tujuan pendidikan.

Berikut akan diterangkan informasi apa saja yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai karakter peserta didik, dalam hal ini karakter yang dimaksud yaitu religius, disiplin dan peduli lingkungan.

Bentuk implementasi dari karakter religius, disiplin, dan peduli lingkungan yang telah ditunjukkan oleh peserta didik menurut hasil wawancara peneliti yaitu dapat dilihat melalui penjelasan Rahmawati selaku guru PAI di sekolah SMPN 5 Majene, sebagai berikut:

*“Peserta didik disini sopan, bersalaman dengan guru ketika hendak keluar dari kelas setelah pembelajaran selesai, menghormati guru dengan mengucap salam ketika berpapasan di jalan, menjaga kebersihan kelas, ketika kerja bakti mereka sangat antusias untuk ikut membantu”.*⁴

Keterangan yang disampaikan oleh guru PAI diatas sudah menunjukkan bahwa peserta didik memiliki karakter yang islami. Meskipun tidak semua

⁴Wawancara dengan Rahmawati, S.Pd pada tanggal 06 Agustus 2021.

memiliki karakter tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan upaya yang lebih maksimal dalam membentuk karakter islami peserta didik. Setelah memperoleh data melalui wawancara, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui lebih lanjut informasi mengenai karakter peserta didik.

Pada kegiatan observasi, peneliti ikut serta dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI yang pada saat itu membahas tentang mata pelajaran Aqidah Akhlak. Melalui pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik kebanyakan datang dan masuk kelas tepat waktu, meskipun masih ada yang datang tidak tepat waktu pada saat itu. Sebelum pembelajaran di buka peserta didik terlebih dahulu membaca do'a secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian ketika guru menanyakan tentang tugas yang diberikan kepada peserta didik pada pertemuan sebelumnya, kebanyakan dari mereka mengerjakan tugas tersebut dan menyeter tepat pada waktunya sesuai waktu yang diberikan oleh guru. Berikut hasil dokumentasi pada kegiatan observasi yang dilakukan peneliti



D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik

a. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah ialah tempat yang paling sering dikunjungi oleh peserta didik. Dalam lingkungan tersebut peserta didik mendapatkan banyak pelajaran salah satunya tentang bagaimana berperilaku yang baik. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik khususnya dalam lingkungan sekolah. *Pertama*, adanya dukungan yang diberikan oleh guru khususnya guru PAI agar senantiasa melakukan perbuatan yang baik, menasehati peserta didik untuk melaksanakan ibadah, memotivasi peserta didik untuk tetap menjaga perilaku yang baik ketika sedang berada dalam lingkungan sekolah, terlebih lagi ketika sedang di luar sekolah. *Kedua*, pengaruh yang berasal dari cita-cita yang ingin dicapai oleh sekolah itu sendiri. Seperti yang kita ketahui dari penjelasan sebelumnya bahwa salah satu visi yang ingin dicapai oleh SMPN 5 Majene ialah mewujudkan mutu lulusan yang berakhlak mulia atau kata lain berkarakter islami. Oleh karena itu, melalui cita-cita tersebut maka semua pihak yang ada di sekolah SMPN 5 Majene akan saling bersinergi dan bekerja sama untuk dapat mewujudkannya. Jadi, dalam upaya pembentukan karakter tersebut guru PAI dibantu oleh semua pihak yang ada di sekolah. Salah satu bentuk kepedulian terhadap pembentukan karakter ini, di sekolah SMPN 5 Majene banyak tulisan-tulisan yang berisi motivasi-motivasi untuk selalu berbuat hal-hal yang positif. Dari tulisan-tulisan yang dilihat oleh peserta didik itu akan selalu teringat dan bisa saja membekas dalam ingatannya sehingga tanpa disadari atau dengan sendirinya apa yang telah ia baca bisa diaplikasikan dalam kehidupannya.



a. Faktor Lingkungan Keluarga

Dalam membentuk karakter islami pada anak tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah. Keluarga sebagai lingkungan terdekat berperan pula membentuk karakter positif pada anak. Peran orang tua menjadi sangat penting dalam pembentukan karakter anak untuk siap menghadapi dunia di masa yang akan datang. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan orang tua dari Suci Amalia yaitu Nurhayati sebagai berikut:

“Sangat penting bagi orang tua untuk ikut berperan dalam upaya pembentukan karakter anak-anak, seperti yang saya lakukan, yakni mengajarkan mereka untuk senantiasa menjaga kedisiplinan, contohnya saya menanamkan kebiasaan bangun subuh untuk melaksanakan shalat subuh. Dan kalau ada dari mereka yang tidak mau bangun, kadang saya sampai memarahi mereka. Dari ketegasan itu juga akan mendorong anak untuk bisa rajin melaksanakan ibadah shalat.”⁵

⁵Wawancara dengan Nurhayati pada tanggal 21 September 2021



Berdasarkan pemaparan salah satu orang tua peserta didik diatas mengatakan bahwa peran orang tua sangat penting dalam upaya membentuk karakter anak. Adapun salah satu karakter yang harus dibentuk dalam diri anak yaitu kedisiplinan. Dalam membentuk kedisiplinan, ibu Nurhayati melatih anak-anak untuk menghargai waktu, seperti bangun subuh harus tepat waktu yakni sebelum masuk waktu shalat subuh, dan kadang juga setelah masuk waktu shalat subuh. Dari kebiasaan tersebut akan melatih anak-anak untuk dapat melaksanakan ibadah shalat tepat waktu, dan begitupun kegiatan yang lain. Dalam mendidik anak dibutuhkan ketegasan seperti yang dilakukan oleh ibu Nurhayati yaitu ketika anak-anak tidak mendengar perkataan orang tua, maka orang tua bisa memarahi asalkan tidak melampaui batas. Sebagai orang tua selain membimbing juga akan menunjukkan keteladanan yang baik, sehingga anak bisa langsung menirukan apa yang dilakukan oleh orang tua di rumah.

Tidak bisa dipungkiri bahwa pada dasarnya anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tua, karena orang tua adalah orang yang pertama dekat dan dikagumi oleh anak. Oleh karena itu, orang tua harus mendidik anak melalui

pembiasaan atau keteladanan yang baik. Maksudnya yaitu anak di ajarkan untuk melakukan perilaku-perilaku yang positif sehingga dalam kesehariannya diharapkan mampu melakukan perilaku-perilaku tersebut tanpa harus diperintahkan dan tanpa paksaan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter islami peserta didik sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter islami yaitu bahwa orang tua telah memberikan pendidikan yang baik kepada anak, hal tersebut sesuai penjelasan yang disampaikan oleh beberapa peserta didik yang menjadi narasumber peneliti. Peserta didik tersebut menjelaskan bagaimana orang tua mendidik anak untuk berperilaku disiplin yakni menghargai waktu yang ada dengan bangun tepat waktu untuk melaksanakan shalat. Selain itu, orang tua juga mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan lingkungan karena orang tua menyadari bahwa kebersihan merupakan salah satu bukti keimanan seseorang dan juga sebagai bentuk implementasi akhlak mulia.

Sebagai orang tua yang menyadari tanggungjawabnya dalam mendidik anak, maka orang tua akan selalu memberikan dukungan atau dorongan kepada anak untuk senantiasa berperilaku mulia, seperti menghormati orang yang lebih tua, dan menyayangi yang lebih muda darinya. Membudayakan perilaku-perilaku yang religius, misalnya mengucapkan salam ketika masuk ruangan, dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan terkait peran guru PAI dalam pembentukan karakter islamipeserta didik kelas IX SMP Negeri 5 Majene, maka diperoleh kesimpulan bahwa guru PAI sudah cukup baik dalam melaksanakan perannya baik itu sebagai pengajar, pendidik dan juga sebagai pemimpin. Adapun hasil dari proses penelitian penulis melalui wawancara dan observasi, diperoleh data sebagai berikut:

1. Peran guru PAI sebagai pengajar, pendidik dan pemimpin yaitu, dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, tetapi juga menggunakan metode yang lain misalnya diskusi dan tanya jawab. Guru PAI senantiasa mencontohkan perilaku yang baik kepada peserta didik dan seluruh warga sekolah, salah satu bentuk keteladanan guru PAI yaitu sangat menjaga kedisiplinan, misalnya datang tepat waktu. Selain itu, beliau juga ikut serta ketika ada kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Dalam melakukan perannya sebagai pemimpin, guru PAI memimpin proses pembelajaran dengan cukup baik, mampu berlaku tegas kepada peserta didik yang tidak menjaga kedisiplinan dengan cara memberikan sanksi.
2. Karakter peserta didik kelas IX sudah cukup baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang tidak mencerminkan karakter islami. Adapun karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai agama islam

yakni, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan proses pembelajaran, menjaga kedisiplinan yakni datang tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu, dan lain-lain.

3. Dalam upaya pembentukan karakter islami peserta didik, terdapat faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter yaitu faktor lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Jadi, dalam lingkungan sekolah, pihak sekolah senantiasa ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, terdapat teman-teman yang saling mengingatkan untuk berperilaku baik. Selain itu, faktor pendukung yang kedua adalah lingkungan keluarga yang di dalamnya terdapat orang tua yang selalu mengingatkan anak untuk berperilaku baik, menghormati orang lain, dan juga agar selalu menjaga kedisiplinan, terutama dalam hal ibadah.

B. Saran

Setelah merangkum semua hasil penelitian, penulis memberimasukan mengenai saran yang mungkin dapat membantu dan berguna bagi lembaga yang dijadikan objek penelitian yaitu SMP Negeri 5 Majene, sehingga menjadi bahan masukan guna mensukseskan peran guru PAI dalam pembentukan karakter islami peserta didik di SMP Negeri 5 Majene. Adapun saran-saran tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Diharapkan lebih meningkatkan perhatian terhadap upaya pembentukan karakter peserta didik, dengan cara tetap memperlihatkan

perilaku-perilaku yang baik kepada peserta didik, sehingga mampu menjadi contoh bagi mereka dalam hal pembentukan karakter.

2. Bagi guru PAI

Diharapkan lebih banyak lagi menambah wawasan terutama mengenai metode pembelajaran yang lebih kreatif agar proses pembelajaran tidak menjenuhkan peserta didik, sehingga apa yang disampaikan dapat diserap dengan baik. Selain itu, guru PAI juga diharapkan lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, jika boleh kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain juga dilaksanakan, guna menunjang upaya pembentukan karakter peserta didik

3. Bagi peserta didik

Diharapkan dapat lebih menaati peraturan yang ada di sekolah demi meningkatkan kedisiplinan. Senantiasa melakukan apa yang diperintahkan oleh guru terutama dalam hal beribadah, agar bisa selalu mempraktikkan bentuk karakter islami yang selama ini diajarkan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Ali, Mohammad Daud. *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum Dan Tata Hukum Islam Di Indonesia*. Cet VI: Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1998.
- Ardial. *Penelitian Komunikasi*, Cet.2 Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976.
- Azizah, Nur. Skripsi: “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*”: Semarang: UIN Walisongo, 2015.
- Badi’, Ahmad. *Ijtihad: Teori dan Penerapannya*. Vol. 24, No. 2. September. 2013.
- Baharun, Hasan. (2018), *Revitalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah*. Jurnal Pendidikan, Vol . 6, No. 1.
- Bungin, Burhan. *Penelitian kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Kencana pranada Media Grup, 2010.
- Christiandini, Ratna. Skripsi: *Penerapan Model Pembelajaran ATI (Aptitude Treatment Interaction) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*.
- Fadilah, dkk. *Pendidikan Karakter*. Cet. I: Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021.
- Firdaus. (2017). *Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis* Vol. XI, No. 1.
- Getteng, Abdul Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*: Cet. X: Yogyakarta: Grha Guru, 2015.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta :PT. Bumi Aksara, 2010.
- Ikhsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Kementrian Agama RI. *Koroang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2006.

- Leo, Sutanto. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018.
- Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung : Al-Ma'rif, 1989.
- Mardani, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Depok: Kencana, 2017.
- Muhajir, Neong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 1: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Nasihatun, Siti. (2019) Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Dan Strategi Implementasinya. *Jurnal Teknik Pendidikan*, Vol. 7, No. 2.
- In Novitasari, *Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Brawijaya Smart School Malang* (Malang: UIN Malang, 2018), h. 19.
- Penulis, Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional*: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* . Cet. III; Bandung: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Purwanto, M.Ngaliman. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 1998.
- Rahayu, Sri. 2018. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasarn Emosional Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Pinrang*. Skripsi. IAIN Pare-Pare. Pare-Pare.
- Rianawati. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. I: Pontianak: Pontianak Press. 2014.
- Syalim dan Syahrurn. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*: Bandung: Alfabeta:2019.
- Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif*. Cet. IV: Bandung: Alfabeta CV, 2013.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Suwarno, Wiji. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Syafaruddin, *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2012.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2002.

Wardan, Khusnul. *Guru Sebagai Profesi*. Sangatta: Deepublish, 2019.

Wiyani dan Ardi Novan. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011

L

A

M

P


I

R

A

N

Lampiran

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
Jl. BLK Ling. Passarang, No.17,Kel. Totoli, Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat
Telp. 085398569773 / 0811572411 / 085242949267
website: www.stainmajene.ac.id, email: stainmajene16@gmail.com

Nomor : B-052 AK/sti.00.0/PP.00.9/07/2021 Majene, 28 Juli 2021
Sifat : Penting
Lamp : 1 (satu) Rangkap
Hal : *Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada
Yth. Bupati Majene
Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Majene
Di -
Tempat

Assalamu Alaikum, Wr,Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini ;

Nama : Rusmiati
Nim : 10156117055
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan


Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Peran Guru Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Islam Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 5 Majene*". Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1. Dr. M. Dalip, M.Th.I
2. Zuhdiah, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 5 Agustus 2021 s/d 5 September 2021.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam


Ketua
Wakil Ketua Bidang Akademik
Dr. Muliadi, M.Sos.I
Nip. 197308281998031001

Tembusan :

1. Ketua STAIN Majene
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip
4. Kepala DP Mp Tsp



IZIN PENELITIAN

Nomor : 261/IP/DPM-PTSP/MM/VIII/2021

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 53 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/286/VII/2021 Tanggal 30 Juli 2021 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a : RUSMIATI
Pekerjaan : Mahasiswi
N I M : 10156117055
Program Study/Jurusan : S1. Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : STAIN Majene
Alamat : Lingk. Mangge Kel. Totoli Kec. Banggae
Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul "**PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 5 MAJENE**" dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exampilar foto cofy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq.Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 03-08-2021
Kepala Dinas



M. DJAZULI. M. SP. MH
Pembina Utama Muda
19690703 199803 1 007



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENDIDIKANDAN PEMUDA OLAHRAGA
SMP NEGERI 5 MAJENE
Jalan Tari Lingk. AyulitaKel. TandeKec. BanggaeTimurKab.Majene 91413
Email: smpn5majenetandc@gmail.com Web: smpn5majene.sch.id 081355974825



SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 332/133.02/SMP.5/DP/KP/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala SMP Negeri 5 Majene menerangkan bahwa :

Nama : **RUSMIATI**
NIM : 10156117055
Program Study/ Jurusan : S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : STAIN Majene

Benar melaksanakan penelitian di SMP Negeri 5 Majene dengan Judul “ *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 5 Majene*”.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Majene, 9 November 2021

Kepala Sekolah



NURSALAM, S.Pd., M.Pd
NIP. 1968005061998021007

PEDOMAN INTERVIEW

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Nama Sekolah	: SMPN 5 Majene
Alamat Sekolah	: Lingk. Ayulita, Kel. Tande, Kab. Majene
Nama Kepala Sekolah	: Nursalam, S.Pd , M.Pd
Hari/Tanggal	: Jum'at, 6 Agustus 2021
Jam	: 10:30
Tempat	: Ruang Kepala Sekolah SMPN 5 Majene

1. Apa visi misi SMPN 5 Majene?

Jawab: Nah, adapun inti sari dari visi misi SMPN 5 Majene ini yaitu untuk melahirkan generasi yang berprestasi, berakhlak, disiplin, global, berwawasan lingkungan. Jadi, setelah lulus dari sini harus berakhlak, yaa minimal bisa mengucapkan salam setiap bertemu dengan orang lain. Berwawasan lingkungan, kan sekolah ini merupakan sekolah adiwiyata.

2. Menurut bapak, mana yang lebih ditekankan di sekolah ini, aspek intelektual atau akhlak mulia?

Jawab: Kalau itu dua-duanya harus selalu seimbang atau beriringan, tidak boleh pincang. Karena percuma orang pintar kalau akhlak tidak bagus. Jadi harus seimbang antara intelektual dan akhlaknya.

3. Menurut bapak, apa yang dimaksud dengan karakter islami?

Jawab: Karakter islami itu adalah karakter yang menjalankan syariat, misalnya ibadah, sopan santun, kalau secara teori silahkan perpedoman ke buku.

Tapi gambarannya secara umum karakter adalah bawaan, bagaimana peserta didik bisa bersikap baik, berakhlak baik, menghormati guru, teman, dan lebih-lebih kepada orang tuanya.

4. Menurut bapak, seberapa penting pembentukan karakter islami dilakukan?

Jawab: Menurut saya, penting sekali, ditanamkan melalui pembiasaan, guru tidak hanya bisa bicara tapi harus mempraktikkan, misalnya shalat dhuha, dhuhur, dan ketika pembelajaran berlangsung dan masuk waktu shalat, guru menghentikan proses pembelajaran dan melaksanakan shalat terlebih dahulu. Sama halnya seperti pondok pesantren, kita juga harus menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik, meskipun sekolah ini adalah sekolah SMPN.

5. Menurut bapak bagaimana seharusnya guru PAI melaksanakan perannya sebagai pengajar untuk membentuk karakter islami peserta didik?

Jawab: Mulai dari dirinya, guru itu teladan atau contoh, bukan hanya sebatas teori, memerintah untuk shalat dhuha misalnya. Apalagi guru PAI harus betul-betul mampu jadi contoh yang baik. Kalau guru PAI malas shalat, maka akan diikuti juga oleh peserta didiknya.

6. Bagaimana bentuk dukungan yang bapak berikan kepada guru PAI dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai penunjang pembentukan karakter islami?

Jawab: Dukungannya berupa program, memberikan bantuan dana, sharing dengan orang tua, bekerja sama dengan wali kelas dan semua aspek yang berperan dalam proses kependidikan.

7. Menurut bapak bagaimana perilaku peserta didik apakah ada perubahan setelah mendapatkan bimbingan dari guru PAI?

Jawab: Jelas, karena kita selalu mengajar peserta didik untuk melaksanakan ibadah, memberikan bimbingan bagaimana caranya menyampaikan ceramah atau kultum. Melalui kegiatan tersebut peserta didik akan terdorong untuk melaksanakan ibadah. Namanya manusia, harus diingatkan terus-menerus melalui nasehat, motivasi supaya ada perubahan dalam dirinya.

8. Menurut bapak apakah mencintai lingkungan termasuk bentuk karakter islami?

Jawab: Iya, karena kebersihan merupakan sebagian dari ibadah, lingkungan yang bersih itu cerminan dari keimanan. Agama itu selalu mengajarkan tentang keindahan.

9. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di sekolah SMPN 5 Majene sebagai bentuk implementasi kepedulian terhadap lingkungan?

Jawab: Keingatannya itu ada lomba kebersihan kelas, melaksanakan baksos dengan bergotong-royong. Semua peserta didik harus ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan agar terbiasa, kemudian akan melaksanakannya dengan kesadaran sendiri. Karena tanpa pembiasaan, akan susah untuk bergerak sesuai kesadaran sendiri.

10. Menurut bapak sanksi apa yang seharusnya diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin?

Jawab: Kalau sanksi kita berikan teguran dulu, kalau sudah beberapa kali melanggar maka akan disurati orang tuanya. Kalau missal terlambat

datang ke sekolah, akan di perintahkan untuk memungut sampah yang ada. Karena tanpa sanksi, peserta didik akan semena-mena untuk melanggar aturan yang ada.

11. Menurut bapak, apakah guru PAI di SMPN 5 Majene senantiasa menunjukkan teladan yang baik?

Jawab: Luar biasa guru PAI di sekolah ini, datang ke sekolah tepat waktu dan pulang pun tepat waktu. Melalui pembiasaan itu peserta didikpun akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru PAI tersebut.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI

Nama Sekolah : SMPN 5 Majene
Alamat Sekolah : Lingk. Ayulita, Kel. Tande, Kab. Majene
Nama : Rahmawati, S.Ag.
Hari/Tanggal : Jum'at, 6 Agustus 2021
Jam : 11:30
Tempat : Ruang Guru

1. Apa visi misi SMPN 5 Majene? Apakah visi misi tersebut ada kaitannya dengan pembentukan karakter peserta didik?

Jawab : Visi misi sekolah SMPN 5 Majene memang sejalan dengan tujuan pendidikan pada umumnya yaitu bagaimana kita sebagai pendidik berupaya untuk membentuk karakter islami peserta didik

2. Menurut ibu seberapa penting pembentukan karakter islami itu dilakukan?

Jawab :Menurut saya itu sangat penting tentunya karena tujuan utama pendidikan memang untuk mendidik anak agar menjadi orang yang berperilaku baik.

3. Apakah ibu sudah menerapkan peran sebagai pendidik untuk membentuk karakter islami peserta didik?

4. Menurut Anda apakah peserta didik sudah memiliki karakter islami?

Jawab: Ya kalau masalah itu pasti ada peserta didik yang sudah memiliki karakter islami, namun ada juga yang belum sepenuhnya. Tapi kalau disini bisa dikatakan lebih banyaklah yang berkarakter islami.

5. Kegiatan rutin apa saja yang dilakukan di sekolah ini sebagai penunjang pembentukan karakter islami peserta didik?

Jawab: Kegiatan rutin yang diadakan yaitu shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha juga kadang kadang kita adakan, terus anak-anak di beri tugas ceramah setiap selesai shalat dhuhur, setiap hari jumat diadakan kerja bakti.

6. Apakah ibu memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak disiplin?

Jawab: Iya

7. Sanksi yang ibu berikan dalam bentuk bagaimana?

Jawab: Tergantung bentuk pelanggarannya, kalau telat datang di suruh membersihkan pekarangan.

8. Apakah ibu sering menasehati peserta didik untuk senantiasa melaksanakan ibadah?

Jawab: Iya tentu saja karena itu juga termasuk kewajiban guru

9. Menurut ibu bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah?

Jawab: Kepala sekolah sangat berperan penting dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah ini, beliau sebagai pemimpin selalu mendukung apapun itu bentuk kegiatan kami selama apa yang kami laksanakan itu berdampak baik bagi kepentingan bersama terutama bagi peserta didik

10. Apa kendala yang ibu hadapi dalam upaya pembentukan karakter islami peserta didik?

Jawab:

11. Salah satu peran guru ialah sebagai pendidik. Jadi bagaimana bentuk pendidikan karakter yang bapak/ibu lakukan, apakah melalui keteladanan atau ada cara lain yang bapak/ibu lakukan?
12. Bagaimana proses pembelajaran yang bapak/ibu terapkan agar ilmu yang ibu sampaikan bisa membekas dalam diri peserta didik kemudian mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari?
13. Menurut ibu apakah peduli terhadap lingkungan termasuk bentuk karakter islami?

Jawab: Iya

14. Bagaimana strategi yang ibu lakukan agar peserta didik selalu bersemangat untuk mengikuti pembelajaran PAI?

Jawab: Dalam proses belajar itu saya tidak hanya menggunakan metode ceramah tapi juga metode yang lain seperti diskusi karena peserta didik juga pasti bosan kalau kita menggunakan metode ceramah saja

15. Bagaimana model pembelajaran yang bapak/ibu terapkan dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan semangat peserta didik mengikuti proses belajar mengajar?

16. Menurut ibu apakah kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan betul-betul menunjang pembentukan karakter islami peserta didik?

Jawab: Iya, karena kegiatan keagamaan apapun itu akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak

17. Upaya apa yang ibu lakukan agar peserta didik memiliki kepedulian terhadap lingkungan?

Jawab: Peserta didik selalu dilatih untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan cara memberi sanksi kepada peserta didik yang membuang sampah sembarangan, dan setiap hari Jum'at diadakan kerja bakti. Selain itu, pihak sekolah juga memasang berbagai slogan di setiap dinding sekolah tentang pentingnya menjaga kebersihan.

18. Adakah sanksi yang ibu berikan kepada peserta didik yang membuang sampah sembarangan?

Jawab: Iya ada, di suruh membersihkan pekarangan sekolah

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : SMPN 5 Majene
Alamat Sekolah : Lingk. Ayulita, Kel. Tande, Kab. Majene
Nama Peserta Didik : Wildana
Kelas : IX
Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 10 Agustus 2021
Jam : 09:25
Tempat : Pekarangan Sekolah

1. Apa alasan Anda bersekolah di SMPN 5 Majene?

Jawab: Sekolahnya bagus, gurunya baik.

2. Peraturan apa saja yang harus Anda patuhi di sekolah SMPN 5 Majene?

Jawab: Memakai sepatu hitam, tidak diperbolehkan membawa alat komunikasi, harus datang tepat waktu.

3. Sanksi apa yang guru PAI berikan ketika Anda atau teman Anda tidak disiplin atau melanggar aturan?

Jawab: Disuruh jalan jongkok, membersihkan halaman sekolah.

4. Apakah Anda keberatan dengan hukuman yang diberikan?

Jawab: Tidak

5. Apa yang dilakukan oleh guru PAI ketika ada anak yang nakal di kelas?

Jawab: Diberi hukuman membersihkan wc, membersihkan lapangan.

6. Menurut Anda apakah pembelajaran PAI itu menyenangkan?

Jawab: Menyenangkan karena kita belajar tentang agama.

7. Apakah guru PAI sering menasehati peserta didik untuk senantiasa melaksanakan ibadah?

Jawab: Iya

8. Apakah orang tua Anda selalu memperingati Anda untuk senantiasa melaksanakan ibadah?

Jawab: Sering

9. Hukuman apa yang orang tua Anda berikan ketika Anda tidak melaksanakan ibadah, shalat misalnya?

Jawab: Dinasehati

10. Menurut Anda kenapa kita harus peduli terhadap kebersihan lingkungan?

Jawab: Karena kebersihan sebagian dari iman

11. Apakah orang tua Anda memperingati Anda untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan?

Jawab: Sering

12. Apakah orang tua Anda mendidik Anda untuk berperilaku disiplin?

Jawab: Iya, harus bangun jam 5 subuh untuk melaksanakan shalat.

13. Apakah Anda dan teman Anda saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan?

Jawab: Iya

14. Menurut Anda, bagaimana bentuk keteladanan yang guru PAI contohkan kepada peserta didik?

Jawab: Gurunya tepat waktu

15. Apakah Anda pernah merasa bosan mengikuti proses pembelajaran PAI?

Jawab: Tidak

16. Bagaimana hubungan Anda dengan guru PAI?

Jawab: Baik, gurunya ramah

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : SMPN 5 Majene
Alamat Sekolah : Lingk. Ayulita, Kel. Tande, Kab. Majene
Nama Peserta Didik : Fatma
Kelas : IX
Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 10 Agustus 2021
Jam : 09:33
Tempat : Pekarangan Sekolah

1. Apa alasan Anda bersekolah di SMPN 5 Majene?

Jawab: Ikut kemauan orang tua

2. Peraturan apa saja yang harus Anda patuhi di sekolah SMPN 5 Majene?

Jawab: Menggunakan sepatu hitam

3. Sanksi apa yang guru PAI berikan ketika Anda atau teman Anda tidak disiplin atau melanggar aturan?

Jawab: Diberi hukuman, kadang juga dinasehati

4. Apakah Anda keberatan dengan hukuman yang diberikan?

Jawab: Tidak

5. Apa yang dilakukan oleh guru PAI ketika ada anak yang nakal di kelas?

Jawab: Dinasehati

6. Menurut Anda apakah pembelajaran PAI itu menyenangkan?

Jawab: Iya, karena kita belajar agama

7. Apakah guru PAI sering menasehati peserta didik untuk senantiasa melaksanakan ibadah?

Jawab: Iya sering

8. Apakah orang tua Anda selalu memperingati Anda untuk senantiasa melaksanakan ibadah?

Jawab: Iya karena orang tua memang ingin anaknya jadi orang baik

9. Hukuman apa yang orang tua Anda berikan ketika Anda tidak melaksanakan ibadah, shalat misalnya?

Jawab: Kadang dimarahi dan kadang juga cuma dinasehtai

10. Menurut Anda kenapa kita harus peduli terhadap kebersihan lingkungan?

Jawab: Karena bersih itu sebagian dari iman

11. Apakah orang tua Anda memperingati Anda untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan?

Jawab: Iya

12. Apakah orang tua Anda mendidik Anda untuk berperilaku disiplin?

Jawab: Iya, misalnya saya di suruh untuk bangun sebeum waktu shalat subuh

13. Apakah Anda dan teman Anda saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan?

Jawab: Iya

14. Menurut Anda, bagaimana bentuk keteladanan yang guru PAI contohkan kepada peserta didik?

Jawab: Ibu guru sering datang tepat waktu

15. Apakah Anda pernah merasa bosan mengikuti proses pembelajaran PAI?

Jawab: Tidak

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : SMPN 5 Majene
Alamat Sekolah : Lingk. Ayulita, Kel. Tande, Kab. Majene
Nama Peserta Didik : Suci Amalia
Kelas : IX
Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 10 Agustus 2021
Jam : 09:25
Tempat : Pekarangan Sekolah

1. Apa alasan Anda bersekolah di SMPN 5 Majene?

Jawab: Dekat dari rumah, sekolahnya juga bagus

2. Peraturan apa saja yang harus Anda patuhi di sekolah SMPN 5 Majene?

Jawab: Harus datang tepat waktu, tidak boleh bawa hp, kalau bawa hp dikumpul di ibu guru

3. Sanksi apa yang guru PAI berikan ketika Anda atau teman Anda tidak disiplin atau melanggar aturan?

Jawab: Disuruh membersihkan halaman sekolah

4. Apakah Anda keberatan dengan hukuman yang diberikan?

Jawab: Tidak

5. Apa yang dilakukan oleh guru PAI ketika ada anak yang nakal di kelas?

Jawab: Dihukum, kadang di suruh bersihkan wc kalau memang anak itu tidak mau mendengar nasehat

6. Menurut Anda apakah pembelajaran PAI itu menyenangkan?

Jawab: Iya

7. Apakah guru PAI sering menasehati peserta didik untuk senantiasa melaksanakan ibadah?

Jawab: Iya sering demi kebaikan kita

8. Apakah orang tua Anda selalu memperingati Anda untuk senantiasa melaksanakan ibadah?

Jawab: Iya

9. Hukuman apa yang orang tua Anda berikan ketika Anda tidak melaksanakan ibadah, shalat misalnya?

Jawab: Dinasehati saja

10. Menurut Anda kenapa kita harus peduli terhadap kebersihan lingkungan?

Jawab: Iya harus, karena kebersihan itu sebagian dari iman

11. Apakah orang tua Anda memperingati Anda untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan?

Jawab: Iya, saya selalu disuruh membersihkan rumah

12. Apakah orang tua Anda mendidik Anda untuk berperilaku disiplin?

Jawab: Iya, disuruh bangun tepat waktu

13. Apakah Anda dan teman Anda saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan?

Jawab: Iya

14. Menurut Anda, bagaimana bentuk keteladanan yang guru PAI contohkan kepada peserta didik?

Jawab: Guru PAI disini sangat menjaga kedisiplinan, selalu datang tepat waktu

15. Apakah Anda pernah merasa bosan mengikuti proses pembelajaran PAI?

Jawab: Pernah

16. Bagaimana hubungan Anda dengan guru PAI?

Jawab: Sangat baik karena gurunya juga baik dan ramah

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK

Nama : Nurhayati

Usia : 41 Tahun

Waktu wawancara :21 September 2021

1. Menurut ibu bagaimana pendidikan karakter/akhlak di sekolah SMPN 5 majene?

Jawab: Menurut saya baik, semua anak saya pernah sekolah disana.

2. Apa alasan ibu menyekolahkan anak ibu di SMPN 5 majene?

Jawab: Karena disana pendidikan karakternya bagus, dan juga sekolahnya dekat

3. Menurut ibu, selama anak ibu bersekolah di SMPN 5 majene apakah ada perubahan sikap yang bapak lihat?

Jawab: Iya ada

4. Apakah ibu mendidik anak untuk menjaga kedisiplinan? Jika ia, bagaimana bentuk pendidikan yang bapak terapkan di rumah?

Jawab: Iya, saya selalu memperhatikan waktu bangun mereka. Misal subuh, saya bangunkan mereka sebelum shalat subuh agar mereka bisa melaksanakan shalat tepat waktu.

5. Apakah ibu memberikan sanksi kepada anak bapak jika ia tidak melaksanakan shalat?

Jawab: Iya kadang saya sampai marah

6. Menurut ibu seberapa penting pendidikan akhlak itu dilakukan?

Jawab: Sangat penting

7. Menurut ibu, apakah penting kita sebagai orang tua untuk melatih anak agar mencintai lingkungan?

Jawab: Penting, karena bersih itu sehat

8. Jam berapa anak ibu bangun?

Jawab: Biasanya hampir masuk waktu shalat subuh, kadang juga setengah enam

9. Apakah anak ibu melaksanakan shalat 5 waktu?

Jawab: Iya

10. Apakah anak ibu sering mengaji?

Jawab: Iya sering

11. Bagaimana cara ibu mendidik anak bapak agar tetap menghormati orang yang lebih tua?

Jawab: Saya selalu menasehati mereka agar menghormati orang yang lebih tua

12. Menurut ibu apakah peran orang tua masih dibutuhkan dalam proses pembentukan karakter, sedangkan sudah ada guru yang dipercayakan untuk mendidik anak?

Jawab: Sangat dibutuhkan, apalagi kita sebagai orang tua sangat dekat dengan anak-anak

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK

Nama : Kurnia

Usia : 39 Tahun

Waktu wawancara : 21 September 2021

1. Menurut ibu bagaimana pendidikan karakter/akhlak di sekolah SMPN 5 Majene?

Jawab: Menurut saya bagus

2. Apa alasan ibu menyekolahkan anak ibu di SMPN 5 majene?

Jawab: Karena sekolahnya bagus

3. Menurut ibu, selama anak ibu bersekolah di SMPN 5 majene apakah ada perubahan sikap yang bapak lihat?

Jawab: Iya ada pasti

4. Apakah ibu mendidik anak untuk menjaga kedisiplinan? Jika ia, bagaimana bentuk pendidikan yang bapak terapkan di rumah?

Jawab: Iya, saya menyuruh anak saya bangun subuh

5. Apakah ibu memberikan sanksi kepada anak bapak jika ia tidak melaksanakan shalat?

Jawab: Iya kadang saya sampai marah

6. Menurut ibu seberapa penting pendidikan akhlak itu dilakukan?

Jawab: Sangat penting

7. Menurut ibu, apakah penting kita sebagai orang tua untuk melatih anak agar mencintai lingkungan?

Jawab: Sangat penting

8. Jam berapa anak ibu bangun?

Jawab: Biasanya setengah 6

9. Apakah anak ibu melaksanakan shalat 5 waktu?

Jawab: Iya

10. Apakah anak ibu sering mengaji?

Jawab: Iya sering

11. Bagaimana cara ibu mendidik anak bapak agar tetap menghormati orang yang lebih tua?

Jawab: Saya selalu menasehati anak saya untuk menghormati orang yang lebih tua, karena saya juga tidak suka kalau anak saya bersikap kurang ajar sama orang tua.

12. Menurut ibu apakah peran orang tua masih dibutuhkan dalam proses pembentukan karakter, sedangkan sudah ada guru yang dipercayakan untuk mendidik anak?

Jawab: Sangat dibutuhkan, apalagi kita sebagai orang tua sangat dekat dengan anak-anak

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam kegiatan pengamatan (observasi) yang dilakukan peneliti yakni mengamati partisipasi warga sekolah dalam upaya pembentukan karakter islami peserta didik, terutama peran guru PAI dalam hal ini sebagai objek penelitian yang meliputi sebagai berikut:

a. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data, baik itu berupa fisik maupun non fisik pelaksanaan peran guru dalam pembentukan karakter islami peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Majene.

b. Aspek yang diamati

1. Alamat/lokasi sekolah.
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya.
3. Unit kantor/ ruang kerja.
4. Ruang kelas.
5. Laboratorium dan sarana belajar lainnya.
6. Proses guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran
7. Mengamati tingkah laku peserta didik.
8. Laporan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah SMPN 5 Majene

HASIL DOKUMENTASI



Ket. : Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Nursalam, S.Pd., M.Pd.



Ket. : Wawancara dengan Guru Mapel PAI, Ibu Rahmawati S.Pd.



Ket. :Wawancara dengan Peserta Didik, Wildana



Ket. :Wawancara dengan Peserta Didik, Suci Amalia.



Ket. :Wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik, Ibu Kurnia



Ket.: Proses pembelajaran berlangsung



Ket. :Tulisan di Dinding Kelas tentang Pentingnya Cerdas dan Berkarakter



Ket. :Tulisan di Dinding tentang Kebiasaan 10 K



Ket.: Tulisan di Dinding tentang Ajakan untuk Menjaga Hidup Sehat dan Bersih



Ket.: Salah seorang siswa menyampaikan kultum



Ket. : Peserta didik membersihkan halaman sekolah

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Rusmiati lahir pada hari Senin 6 Oktober 1997 didesa Pololereng, kecamatan Pangale, kabupaten Mamuju, provinsi Sulawesi Barat. Penulis merupakan anak ke tiga dari 5 bersaudara, dari pasangan Hapil dan Santawiyah. Penulis menempuh pendidikan formal pertama kali di SD Negeri Lattibung yang ada di kec. Pangale, Kabupaten Mamuju pada tahun 2006 dan lulus tahun 2012. Setelah itu, lanjut ke MTs P3A Guppi Rangas dan lulus tahun 2014. Kemudian lanjut lagi di Madrasah Aliyah DDI Majene, dan lulus tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan study di salah satu perguruan tinggi keagamaan Islam negeri yang ada di kabupaten Majene, yakni di kampus STAIN Majene sebagai angkatan pertama di kampus tersebut dengan jurusan Tarbiyah dan Keguruan, program studi Pendidikan Agama Islam.

Selama berkuliah Penulis aktif dalam organisasi intra dan ekstra kampus. Salah satu organisasi ekstra kampus yakni organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia sejak tahun 2017 sampai sekarang. Sedangkan organisasi intra kampus, penulis pernah bergabung di beberapa organisasi, yaitu di organisasi

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), Lembaga Pers, dan Senat Mahasiswa (SEMA).

Alhamdulillah dengan izin Allah SWT melalui dukungan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **“PeranGuru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 5 Majene.”** Semoga tulisan ini mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa, terutama bagi dunia pendidikan.